

**PENGARUH MEMBACA MAJALAH KIPRAH
TERHADAP MOTIVASI BERDAKWAH PARA PERANGKAT
DESA DI KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI



Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

M a s k i n a h

1101105

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO
SEMARANG**

2007

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maskinah

NIM : 1101105

Fak. / Jur : Dakwah/KPI/Penerbitan

Judul Skripsi : **Pengaruh Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa Di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Januari 2007

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. Muchlis Yahya, M.Si
NIP. 150 236 300

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 150 279 727

Tanggal :

Tanggal :

SKRIPSI

PENGARUH MEMBACA MAJALAH KIPRAH TERHADAP MOTIVASI BERDAKWAH PARA PERANGKAT DESA DI KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO

Disusun oleh :

Maskinah

1101105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Januari 2007

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Anggota Penguji

Drs. H. M. Zain Yusuf, MM

NIP. 150 207 768

Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag

NIP. 150 089 424

Sekretaris Dewan Penguji

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si

NIP. 150 279 727

Dra. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag

NIP. 150 245 381

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Januari 2007

TTD

Maskinah

NIM 1101105

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rendah hati skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ✓ Ayahanda Khabib dan Ibunda tercinta Toimah yang telah mencurahkan kasih sayang dan bimbingan sejak penulis dalam kandungan sampai dewasa. Merekalah tempat berbagi dan bermanja bagi penulis. Semoga amal ibadahnya mendapatkan balasan dari Allah SWT, amin.
- ✓ Adik-adikku yang kusayangi (Arifah Isnaeni dan Yatman) yang telah membantu menyelesaikan kuliah serta memberi dorongan dan spirit bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
- ✓ Keponakan-keponakanku tersayang (Roudhotul Jannah dan Fatnan Iriyanto) yang selalu memberikan senyum kehangatan setiap saat.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (الهجرات : 6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al Hujurat : 6).*

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1982), hlm. 945.

ABSTRAK

Nama Maskinah, NIM. 1101105, Judul : **Pengaruh Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah membaca Majalah Kiprah dan motivasi berdakwah. Majalah Kiprah di sini difokuskan pada empat indikator, yakni minat membaca, perhatian dalam membaca Majalah Kiprah, intensitas membaca Majalah kiprah dan pemahaman terhadap materi bacaan. Sedangkan motivasi berdakwah terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kebutuhan, aspek tingkah laku dan aspek tujuan.

Subyek penelitian ini adalah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Dengan pengambilan sampel dari 41 desa, masing-masing desa diambil dua responden, yaitu para kepala desa dan sekretaris desa. Jadi, jumlah responden secara keseluruhan adalah 82 responden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden berupa angket tertutup yang berbentuk skala likert untuk jawaban A diberi skor nilai 3, B skor nilai 2 dan C skor nilai 1.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor kasar. Pengujian hipotesa menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah yang diajukan dengan nilai $F_{reg} : 9.933$ lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % = 4.00 dan pada taraf signifikan 1 % = 7.08.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini dengan baik dan lancar sebagai syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Dialah yang telah merisalahkan Islam dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi bekal hidup kita di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan peran dan bantuannya, khususnya yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. Muchlis Yahya, M.Si dan Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas do’a, bimbingan dan perjuangannya.
6. Adik-adikku dan keponakanku tercinta serta seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil.
7. Sigit Sudiby, S.Sos dan segenap staf keredaksian Majalah Kiprah yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penulis.

8. Kepala Kantor Kecamatan Butuh serta staf yang telah menerima penulis dengan baik dan memberikan izin selama penelitian.
9. Kepala desa dan sekretaris desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo yang telah memberikan data dalam penelitian skripsi penulis.
10. Teman-teman kos Nusa Indah I No. 30 A sebagai keluarga dan saudaraku di Semarang.

Atas jasa mereka penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT semoga amal ibadah mereka diterima di sisi-Nya dan mendapatkan pahala serta mendapatkan kesuksesan baik didunia maupun di akhirat. Penulis dalam hal ini juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, amin.

Semarang, Januari 2007

Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Maskinah
Tempat/Tgl Lahir : Purworejo, 14 Januari 1983.
Nama orang tua :
Ayah : Khabib
Ibu : Toimah
Anak ke : 1 (satu) dari dua bersaudara
Saudara kandung : Arifah Isnaeni

Pendidikan Formal :

1. TK Mardisiwi lulus tahun 1989
2. MI Lubang Indangan lulus tahun 1995
3. MTsN Prembun lulus tahun 1998
4. MAN Purworejo lulus tahun 2001
5. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus LPM MISSI Fakultas Dakwah Periode 2002/2003.
2. Pengurus PMII Rayon Dakwah Periode 2002/2003.
3. Pengurus Ikatan Mahasiswa Purworejo Semarang (IMPS) Periode 2002/2003.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-Kisi Instrumen Pertanyaan	48
Tabel 2	: Uji Validitas Variabel Membaca Majalah Kiprah	51
Tabel 3	: Uji Validitas Variabel Motivasi Berdakwah	51
Tabel 4	: Uji Reliabilitas Data	53
Tabel 5	: Rubrik Majalah Kiprah Edisi 17 No 7 Juli 2005	61
Tabel 6	: Rubrik Majalah Kiprah Edisi 17 No 8 Agustus 2005	63
Tabel 7	: Rubrik Majalah Kiprah Edisi 17 No 9 September 2005	64
Tabel 8	: Rubrik Majalah Kiprah Edisi 17 No 10 Oktober 2005	65
Tabel 9	: Rubrik Majalah Kiprah Edisi 17 No 11 Nopember 2005	66
Tabel 10	: Rubrik Majalah Kiprah Edisi 17 No 12 Desember 2005	68
Tabel 11	: Komposisi Jumlah Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	79
Tabel 12	: Komposisi Perangkat Desa Menurut Pendidikan	82
Tabel 13	: Nilai Hasil Angket Tentang Membaca Majalah Kiprah	83
Tabel 14	: Nilai Hasil Angket Tentang Motivasi Berdakwah	87
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Tentang Membaca Majalah Kiprah	93
Tabel 16	: Kategori Nilai Membaca Majalah Kiprah	94
Tabel 17	: Minat Membaca Majalah Kiprah	96
Tabel 18	: Perhatian Dalam Membaca Majalah Kiprah	97
Tabel 19	: Intensitas Membaca Majalah Kiprah	98
Tabel 20	: Pemahaman Terhadap Materi Bacaan	100

Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Tentang Motivasi Berdakwah	101
Tabel 22	: Kategori Nilai Motivasi Berdakwah	102
Tabel 23	: Frequencies Aspek Kebutuhan	103
Tabel 24	: Frequencies Aspek Tingkah Laku	105
Tabel 25	: Frequencies Aspek Tujuan	106
Tabel 26	: Koefisien Korelasi Nilai Tanggapan Para Perangkat Desa Terhadap Peran Majalah Kiprah Serta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berdakwah di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	108
Tabel 27	: Summary	114
Tabel 28	: Coefficients	115
Tabel 29	: Anova	117

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket
- Lampiran 2 : Surat Izin Research dari Fakultas Dakwah
- Lampiran 3 : Surat Izin Research dari Pemerintah Kabupaten Purworejo
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Research dari Majalah Kiprah
- Lampiran 5 : Piagam Passka
- Lampiran 6 : Piagam KKN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.Tinjauan Pustaka	5
1.5.Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II DESKRIPSI TENTANG MEMBACA MAJALAH KIPRAN	
 DAN MOTIVASI BERDAKWAH	11
2.1.Membaca Majalah	11
2.1.1. Tinjauan Tentang Membaca	11
2.1.2. Tinjauan Tentang Majalah	19

2.2.	Tinjauan Tentang Motivasi Berdakwah	25
2.2.1.	Motivasi	25
2.2.2.	Berdakwah	36
2.3.	Hubungan Antara Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa	39
2.4.	Hipotesis	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1.	Jenis dan Metode Penelitian	43
3.2.	Definisi Konseptual dan Operasional	43
3.2.1.	Definisi Konseptual	44
3.2.1.1.	Pengaruh Membaca Majalah Kiprah	44
3.2.1.2.	Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa ...	45
3.2.2.	Definisi Operasional	45
3.2.2.1.	Pengaruh Membaca Majalah Kiprah	45
3.2.2.2.	Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa ...	46
3.3.	Sumber dan Jenis Data	46
3.3.1.	Data Primer	46
3.3.2.	Data Sekunder	47
3.4.	Populasi dan Sampel	47
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5.1.	Metode Angket	47
3.5.2.	Metode Dokumentasi	54
3.6.	Teknik Analisis Data	54

3.6.1.	Analisis Pendahuluan	54
3.6.2.	Analisis Regresi	55
3.6.3.	Analisis Hipotesis	57
BAB IV	GAMBARAN UMUM MAJALAH KIPRAH DAN PERANGKAT DESA KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO	58
4.1.	Gambaran Umum Majalah Kiprah	58
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Majalah Kiprah	58
4.1.2.	Susunan Organisasi	60
4.1.3.	Kantor Keredaksian Majalah Kiprah	61
4.1.4.	Materi-Materi Majalah Kiprah	61
4.2.	Gambaran Umum Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	77
4.2.1.	Kondisi Umum Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	79
4.2.2.	Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Hasil Angket Tentang Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	83
BAB V	ANALISIS TENTANG PENGARUH MEMBACA MAJALAH KIPRAH TERHADAP MOTIVASI BERDAKWAH PARA PERANGKAT DESA DI KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO	91

5.1. Analisis Pendahuluan	91
5.1.1.Data Distribusi Frekuensi Variabel Membaca Majalah Kiprah	93
5.1.2.Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	95
5.1.3.Data Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berdakwah	101
5.1.4.Variabel Motivasi Berdakwah	103
5.2. Analisis Regresi	108
5.3.Analisis Hipotesis	117
5.4.Analisis Akhir	118
BAB VI PENUTUP	119
6.1.Kesimpulan	119
6.2.Limitasi	120
6.3.Saran-Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dunia komunikasi di Indonesia mengalami perkembangan sangat cepat saat reformasi terjadi tahun 1998. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi maka tak hayal banyak perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat di Indonesia dalam merespon berita. Pers sebagai bagian dari dunia komunikasi yang juga mengalami tekanan dari rezim pemerintahan sampai orde baru Soeharto berakhir, akhirnya memperoleh kebebasan untuk menyampaikan berbagai macam berita. Karena sesungguhnya ruh dunia pers adalah kebebasan.

Perkembangan teknologi komunikasi di zaman sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan beragam. Apalagi ketika “kran” kebebasan dibuka di dunia penerbitan, banyak bermunculan berbagai media massa baik, media cetak ataupun media elektronik di Indonesia, seperti jamur di musim hujan. Sehingga masyarakatpun bisa dengan leluasa memilih dan memilah media yang disukainya.

Media cetak boleh dikatakan sebagai salah satu sarana informasi yang praktis dan dinamis. Kemampuan menyebarkan informasi ke khalayak umum dalam waktu yang cukup singkat memang tidak dapat diragukan lagi. Banyaknya media cetak yang memberikan berbagai informasi kepada seluruh

kalangan masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengetahui berbagai macam informasi, baik dari dalam negeri ataupun luar negeri tanpa harus pergi ke tempat kejadian. Merebaknya media cetak di zaman sekarang ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan sikap dalam diri masyarakat, yang meliputi dampak kognitif berkaitan dengan pikiran, dampak afektif berhubungan dengan perasaan, dan dampak behaviour berhubungan dengan kegiatan atau perilaku (Uchyana, 2004 : 7). Kenyataan ini juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perbaikan-perbaikan kognitif dan perilaku sesuai dengan jalur agama melalui motivasi dakwah.

Dakwah sebagai implementasi perintah Allah untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran harus senantiasa dilakukan oleh umat manusia dengan atau tanpa ditunjang oleh peralatan teknologi yang canggih. Seiring dengan ini maka aktivitas dakwah seringkali mengalami perubahan dan perkembangan, baik metode, proses, ataupun media yang digunakan. Proses penyelenggaraan dakwah di masa yang akan datang akan semakin berat dan kompleks. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka, tetapi bisa menggunakan media dakwah. Salah satu media massa yang dapat dijadikan media penunjang dalam mengatasi persoalan dakwah adalah majalah, di mana majalah merupakan media dakwah yang mempunyai keleluasaan dalam menyajikan materi dakwah.

Menurut Arifin (1997) dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam berusaha mempengaruhi orang lain, baik

secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Agar dakwah yang dilakukan dapat dipahami oleh mad'u, maka penyampaian pesan pun harus tepat. Hal itu harus disesuaikan dengan kondisi mad'u. Ini berarti segala aktifitas dengan lisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah Swt harus sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah yang sesuai dengan kondisi mad'u (Sulthon, 2003 : 9).

Dengan adanya perkembangan informasi dan komunikasi ajakan dakwah dengan mengikutsertakan pers memang sangat tepat, karena dengan media khususnya pers pesan akan lebih cepat dan menghemat tenaga. Di sisi lain materi dakwah yang disampaikan dapat didokumentasikan. Yang terpenting pers atau majalah memiliki peran yang cukup besar. Dalam kehidupan sekarang ini, perubahan sikap dalam suatu masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh adanya informasi yang diterimanya. Peranan pers (majalah) sebagai media informasi merupakan kekuatan yang mampu mempengaruhi sekaligus merubah perilaku masyarakat (Muhtadi, 1999 : 44). Menurut Rachmadi (1990), bahwa salah satu unsur penting pers atau majalah adalah dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan menumbuhkan kesadaran serta motivasi tentang program pembangunan masyarakat. Pers atau majalah berfungsi untuk menyebarkan informasi dan berperan sebagai

pendidik, penghibur, pengontrol sosial, pembentukan opini, dan agen perubahan.

Majalah Kiprah merupakan salah satu media informasi yang ada di Kabupaten Purworejo. Majalah ini diterbitkan setiap bulannya oleh Badan Humas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Purworejo. Selain sebagai sarana informasi seputar wilayah Purworejo sering terdapat materi pesan dakwah yang dapat menambah pengetahuan keagamaan.

Diterbitkannya majalah Kiprah merupakan salah satu perwujudan sarana informasi kepada masyarakat Purworejo. Selain itu, dengan majalah Kiprah dapat membantu jalannya dakwah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat yang pada akhirnya berujung pada perluasan dan percepatan proses dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh majalah Kiprah diharapkan mampu memberikan motivasi kepada pembacanya untuk melaksanakan dan menyebarluaskan dakwah.

Adapun menurut Singgih Dirgagunarso, pengertian motivasi berasal dari kata motif, yaitu dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, atau bertingkah laku (Dirgagunarso, 1996 : 92).

Berpijak dari latar belakang di atas, maka majalah “Kiprah” cukup menarik untuk diteliti dan dikaji sehingga penulis ingin mengangkat dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”.

1.2.Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penelitian akan terfokus pada masalah yaitu adakah pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo ?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh membaca majalah kiprah terhadap motivasi berdakwah perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

1.3.2.Manfaat Penelitian

1.3.2.1.Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan menambah keilmuan dakwah terutama di bidang penelitian ilmu dakwah.

1.3.2.2.Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi manfaat praktis terhadap motivasi berdakwah di media cetak oleh para praktisi dakwah.

1.4.Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo” penelitian ini mengaju kepada penelitian yang berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul di atas.

1. Skripsi saudara AM Wibowo (2004) dengan judul “Pengaruh Rubrik Kolom Jum’atan di Harian Jawa Pos Radar Kudus Terhadap Pemahaman

Keagamaan Pembacanya di Masyarakat Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dakwah di media massa yang dimuat dalam Rubrik Kolom Jum’atan mampu mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat pembacanya di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis regresi, menunjukkan memang ada pengaruh yang signifikan antara dakwah di media massa terhadap pemahaman keagamaan masyarakat pembacanya. Hasilnya teori tentang komunikasi massa seperti Teori Jarum Hipodermik benar-benar teruji.

2. Skripsi saudara Nur Kholifah Fairah (2004) dengan judul “Pengaruh Materi Kolom Mimbar Jum’at Dr. H. Ahmad Rofiq, MA Terhadap Perilaku Keberagamaan Pembaca di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh materi kolom mimbar jum’at Dr. H. Ahmad Rofiq, MA terhadap perilaku keberagamaan pembaca di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei, karena dalam metode survei ini informasi dikumpulkan dari sampel dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tersebut didasarkan pada hasil angket yang penulis sebarakan ternyata tidak ada pengaruh antara materi kolom mimbar jum’at Dr. H. Ahmad Rofiq, MA di Harian Wawasan terhadap perilaku keberagamaan pembacanya. Hasilnya tidak signifikan. Ini berarti tidak diterima dengan baik adanya kolom mimbar

jum'at di masyarakat Kaliwungu, karena masyarakat setempat khususnya para pembaca Rubrik Kolom Mimbar Jum'at tidak merespon atau menerima dengan baik.

3. Skripsi Saudara Wisnu Wardana (1999) yang berjudul “Pengaruh Rubrik Dialog Dengan Kiai Sahal Mahfudz Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Terhadap Sikap Keberagamaan Umat Islam di Kecamatan Banyumanik Semarang. Penelitian ini dengan menggunakan metode analisis data agenda setting, di mana metode ini mengasumsikan hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan media. Singkatnya, apa yang dianggap penting oleh media dianggap penting pula oleh masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh dakwah melalui media cetak terhadap sikap pembacanya, yakni 54 % merasa kehilangan jika rubrik tersebut dimuat, 84 % menyatakan dialog tersebut mampu menambah pengetahuan keislaman pembacanya, 24 % berkeinginan untuk mengamalkan pengetahuan agamanya, dan 74 % menyatakan ada perubahan yang terjadi dalam menjalankan ibadahnya ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa judul di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah *pertama*, dari segi media. Penelitian saudara AM Wibowo menggunakan Harian Jawa Pos Radar Kudus sebagai obyek penelitiannya, penelitian saudara Nur Kholifah Fairroh menggunakan Harian Wawasan, dan saudara Wisnu Wardana menggunakan surat kabar Suara Merdeka sebagai

obyek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan adalah majalah Kiprah.

Kedua, dari segi tahun penelitian dan tempat yang dijadikan obyek penelitian. Penelitian saudara AM Wibowo dilakukan pada tahun 2004 dengan penelitian masyarakat pembaca di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, saudara Nur Kholifah Fairah pada tahun 2004 di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dan saudara Wisnu Wardana tahun 1999 di Kecamatan Banyumanik Semarang. Sedangkan pada penelitian ini, penelitian di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

1.5.Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, merupakan pintu gerbang atau pembahasan awal dalam penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka dasar pemikiran teoritik dan hipotesis. Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan dibahas landasan teori tentang membaca

majalah dan motivasi berdakwah serta hipotesis. Pembahasan mengenai membaca meliputi pengertian membaca, tujuan membaca dan prinsip-prinsip membaca. Pembahasan mengenai majalah meliputi pengertian majalah, karakter dan keunggulan majalah dan fungsi majalah. Sedangkan pembahasan tentang motivasi berdakwah terdiri atas pengertian motivasi, fungsi motivasi, ciri-ciri motivasi, macam-macam motivasi dan aspek-aspek motivasi. Setelah itu kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai hubungan antara membaca majalah dengan motivasi berdakwah.

BAB III : Metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran umum obyek penelitian. Bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran umum tentang Majalah Kiprah dan Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Pembahasan tentang Majalah Kiprah meliputi sejarah berdiri dan perkembangan Majalah Kiprah dan struktur organisasi Majalah Kiprah. Pembahasan mengenai Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo terdiri atas kondisi umum pemerintah desa Kecamatan Butuh Kabupaten

Purworejo dan kondisi umum Perangkat Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

- BAB V : Analisis data, merupakan analisis data yang telah dibahas dalam bab empat. Bab ini berisi analisis tentang pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.
- BAB VI : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

**DESKRIPSI TENTANG MEMBACA MAJALAH, MOTIVASI
BERDAKWAH DAN HUBUNGAN ANTARA MEMBACA MAJALAH
DENGAN MOTIVASI BERDAKWAH**

2.1.Membaca Majalah

2.1.1.Tinjauan Tentang Membaca

2.1.1.1.Definisi Membaca

Pengertian tentang membaca menurut Y. Sofyan sebagaimana dikutip oleh Koswara dkk adalah suatu proses penafsiran dan pemberian makna tentang lambang-lambang oleh seorang pembaca dalam usahanya untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan (Koswara dkk, 1998 : 296). Ketika seseorang membaca dengan baik, maka harus mempunyai ketajaman dalam penglihatan untuk melihat huruf dengan baik serta mampu menggerakkan mata dan yang terpenting memiliki daya ingat dan pemahaman yang tajam terhadap simbol-simbol bahasa.

Winahyu Endang Indriastuti sebagaimana dikutip oleh H. G. Tarigan dkk mendefinisikan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki yang disampaikan

penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan dkk, 1989 : 103). Membaca juga dapat dipahami sebagai salah satu proses keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah teks, baik berupa tulisan maupun gambar atau diagram yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulisan.

Sedangkan membaca menurut Mudjito adalah alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan (Mudjito, 1994 : 61). Membaca merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa di samping menyimak, menulis dan wicara atau diartikan sebagai mengerti atau memahami arti apa yang tertulis. Sementara itu, Citroboto mengemukakan bahwa membaca secara populer diartikan sebagai mengerti atau memahami arti apa yang ditulis (Citroboto, 1979 : 107).

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Menurut Winahyu Endah Indriastuti sebagaimana dikutip oleh H. G. Tarigan dkk dalam bukunya yang berjudul *Membaca Dalam Kehidupan* mengungkapkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami isi bacaan. Sementara menurut Hilman yang dikutip oleh Rachman dkk (1985 : 9) bahwa tujuan dan manfaat membaca di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi tentang topik-topik yang menarik.
2. Memahami dan menyadari kemajuan pribadinya sendiri.
3. Membenahi atau meningkatkan pemahamannya tentang masyarakat dan dunia atau tempat yang dihuninya.
4. Memperluas cakrawala wawasan atau pandangan dengan jalan memahami orang-orang lain dan bagian atau tempat-tempat lain.
5. Memahami lebih cermat dan lebih mendalam tentang kehidupan pribadi orang-orang besar atau pemimpin terkenal dengan jalan membaca biografinya.
6. Menikmati dan ikut merasakan liku-liku pengalaman, petualangan dan kisah percintaan orang lain.

Sementara menurut Tarigan (1985: 9-10) bahwa tujuan membaca adalah :

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau apa yang dialami sang tokoh, yang merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan.
3. Membaca untuk mengetahui atau menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang mula-mula pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah-masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi.
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
6. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana kehidupannya berbeda dengan kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

2.1.1.3.Prinsip-Prinsip Membaca

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam membaca. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2003 : 5). Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang. Aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (2004 : 263).

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya. Adapun macam-macam minat secara lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Minat berdasarkan timbulnya

Witherington membagi minat berdasarkan timbulnya sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman

Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab menjadi dua, yakni minat primitif dan minat kulturil. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kulturil adalah minat yang timbulnya karena proses belajar. Minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita (Shaleh dan Wahab, 2004 : 265).

2. Minat berdasarkan arahnya

Joner membagi minat berdasarkan arahnya sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab menjadi dua, yakni minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang ada usaha untuk melanjutkan aktivitas sehingga tujuan akan menjadi menurun atau menghilang (Shaleh dan Wahab, 2004 : 267).

3. Minat berdasarkan cara mengungkapkannya

Super dan Crites membagi minat berdasarkan cara mengungkapkannya sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab menjadi empat, yakni minat *expressed interest*, minat *manifest*

interest, minat *tested interest* dan minat *inventoried interest*. Minat *expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan, baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.

Minat *manifets interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya. Minat *tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Minat *inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan (Shaleh dan Wahab, 2004 : 267-268).

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek (Suryabrata, 2005 : 14). Sementara menurut Ghazali sebagaimana dikutip oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” mendefinisikan perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek (2003 : 56). Di dalam proses membaca perlu adanya pemusatan jiwa terhadap sesuatu yang dibacanya. Ketika pemusatan tenaga psikis pudar atau hilang, maka sebuah pesan atau informasi tidak akan dimengerti, akibatnya perlu adanya pengulangan kembali dalam membaca.

c. Intensitas Membaca

Merupakan kecenderungan yang dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas di sini adalah intensitas dalam kegiatan membaca. Ketika yang dibaca merupakan hal-hal yang penting dan disenangi, maka akan mengulangi membaca sesering mungkin.

d. Pemahaman Terhadap Materi Bacaan

Akidah merupakan sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah SWT (Sanwar, 1984 :

75). Dalam Islam akidah bersifat *i'tiqad bathniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Menurut para kelompok theologi sebagaimana dikutip oleh Aminuddin Sanwar (1984 : 75) bahwa iman merupakan keyakinan ucapan dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang. masalah yang berkaitan dengan aspek akidah meliputi aspek akidah kepercayaan, antara lain kepercayaan kepada Allah SWT, kepercayaan kepada rasul Allah, kepercayaan kepada kitab-kitab Allah, kepercayaan kepada hari akhir, kepercayaan kepada yang ghoib, termasuk kepercayaan kepada malaikat, surga, neraka dan lain-lain.

Syari'ah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia (Syukir, 1983 : 61). Masalah-masalah yang berhubungan dengan aspek syari'at bukan sekedar pada ibadah kepada Allah SWT, akan tetapi juga berhubungan dengan masalah pergaulan hidup dengan sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal yang shaleh lainnya. Selain itu juga masalah larangan-larangan Allah SWT, seperti larangan zina, minum-

minuman keras, mencuri dan sebagainya yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Akhlak merupakan sebagai pelengkap dan penyempurna keimanan dan keislaman (Syukir, 1983 : 63).

Akhlak di sini berkaitan dengan masalah budi pekerti dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.Tinjauan Tentang Majalah

2.1.2.1.Definisi Majalah

Majalah (*magazine*) berarti *a general storehouse* atau gudang yang berisi beraneka ragam informasi. Atau diartikan sebagai penerbitan periodikal, maksudnya alat komunikasi yang berbentuk publikasi yang terbit berkala, umumnya seminggu sekali, sebulan sekali, atau pada waktu-waktu tertentu (Kasman, 2004 : 196).

Menurut kamus komunikasi majalah merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala, berulang-ulang secara teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali (Effendy, 1989 : 212). Sementara menurut Mario R. Garcia sebagaimana dikutip oleh Aceng Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Press Relation : Kiat Berhubungan dengan Media Cetak” menyebutkan bahwa majalah merupakan selain umumnya berukuran seperempat halaman *broad sheet*, juga halaman demi halaman diikat dengan kawat (*dihektek*) serta

menggunakan sampul yang jenis kertasnya lebih tebal atau lebih mengkilat dibandingkan kertas halaman dalam (Abdullah, 2000 : 12).

Pada dasarnya majalah adalah sarana komunikasi massa yang dapat dijadikan sebagai media dakwah yang bersifat tulisan, yang bersifat umum dan teratur waktu penerbitannya serta dalam bentuk cetak yang isinya mengandung ide atau pemberitahuan kepada khalayak umum. Selain itu, majalah mempunyai keunggulan sebagai media dakwah yang dapat dijangkau dengan murah oleh masyarakat, selain harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan media massa lainnya. Di sisi lain sesuai dengan sifatnya majalah juga dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus tentang dakwah, karikatur, artikel yang bernafaskan dakwah dan lainnya yang dapat dibaca berulang kali, sehingga data dapat dipahami atau dihafalkan sampai mendetail.

2.1.2.2.Karakter, Keunggulan dan Kekurangan Majalah

Majalah merupakan salah satu media cetak yang relatif lebih mudah mengelolanya serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Walaupun sama-sama media cetak, majalah tetap bisa dibedakan dengan surat kabar, karena majalah mempunyai karakter sebagai berikut :

- a. Penyajian lebih dalam. Frekuensi terbit majalah pada umumnya adalah seminggu, selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan (satu kali sebulan) sehingga penyajian berita dan informasinya dapat dibahas secara lebih mendalam, analisis ceritanya dapat dipercaya dan didasarkan pada buku referensi yang relevan dengan peristiwa.
- b. Nilai aktualitas lebih lama.
- c. Gambar atau foto lebih banyak.
- d. Cover atau sampul sebagai daya tarik (Ardiyanto dan Erdiyana, 2004 : 114).

Di samping mempunyai karakter seperti yang telah diuraikan di atas, media cetak atau majalah juga mempunyai keunggulan dan kekurangan. Keunggulan media cetak atau majalah menurut Syukir di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Majalah mudah dijangkau oleh masyarakat karena harganya relatif lebih murah dibanding dengan media massa lainnya.
2. Sifat atau karakteristik majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam.
3. Majalah juga dapat dibaca berulang kali sehingga materi dakwah dapat dipahami atau dihafal sampai mendetail.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan majalah adalah :

1. Memiliki keterbatasan kepada mereka yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers.

2. Selain itu, jika majalah itu rutin untuk dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak jika dibandingkan dengan media lainnya (Syukir, 1983 : 178).

2.1.2.3.Fungsi Majalah

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa fungsi media cetak atau majalah adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Ialah melayani kebutuhan masyarakat akan informasi yang senantiasa berusaha menyajikan tentang banyak hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan (Muhtadi, 1999 : 29). Khalayak berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa atau hal yang terjadi di bumi kita ini. Pada umumnya informasi ini berbentuk berita yang mencakup peristiwa yang terjadi, apa yang dilakukan orang, apa pikiran atau gagasan orang, apa yang dikatakan orang, dan sebagainya (Onong, 2004 : 54).

- b. Fungsi mendidik (*to educate*)

Sebagai sarana media yang berfungsi mendidik, majalah secara khusus menyajikan ruang ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan pembacanya semakin bertambah.

- c. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Secara khusus majalah mempunyai fungsi menghibur. Di samping itu, materi-materi yang lebih bersifat hiburan juga

dimuat dengan maksud untuk mengimbangi berita-berita berat serta tulisan-tulisan yang menuntut pemikiran. Untuk itu biasanya menyajikan cerita-cerita pendek, cerita bersambung, teka teki silang, karikatur, dan berita-berita bergambar, dan sering pula disajikan ruang humor. Hal itu semata-mata untuk melepaskan pikiran setelah para pembaca melahap berita-berita dan artikel yang cukup berat.

d. Fungsi mempengaruhi (*to influence*)

Dalam kaitannya dengan fungsi majalah menduduki peran dalam masyarakat, karena dengan pers orang dapat dengan mudah mengatur kesan dan yang terpenting mempengaruhi dalam pembentukan opini masyarakat (Muhtadi, 1999 : 32).

e. Fungsi instruktif

Fungsi ini maksudnya adalah fungsinya yang berkaitan dengan atau serangkaian aktivitas instruksi yang di antaranya meliputi perintah, komando, ajakan, himbauan, atau pengajaran. Dalam proses ini majalah memegang peranan penting dalam upaya menciptakan dan memberikan modal perubahan nilai sosial, politik, dan kultural masyarakat.

f. Fungsi integrative

Fungsi ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menciptakan suasana kondusif yang mampu menunjang

terwujudnya proses integrasi sosial dan integritas sosial. Sebagai pembentukan integrasi sosial artinya majalah dapat digunakan untuk menata struktur suasana interaksi masyarakat yang didasarkan pada rasa kesetiakawanan tanpa dirusak oleh suasana konflik. Selain itu, majalah sebagai pembentuk integritas sosial artinya untuk menata suasana kehidupan masyarakat yang solid, utuh, dan bersatu padu dalam rangka mencapai tujuan hidup bersama.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa majalah termasuk media yang sangat efektif yang dapat dijadikan untuk kepentingan dakwah, karena majalah biasanya memuat kata-kata atau gambar yang ditontonkan, sehingga dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk membacanya. Selain itu, pesan yang disampaikan mudah “terekam” karena nasehat-nasehat atau pesan yang disiarkan tersusun dalam alinea kalimat, dan kata-kata yang tersusun atas huruf yang dicetak dalam kertas sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, bisa dijadikan dokumentasi dan dapat pula dijadikan sebagai bukti untuk keperluan tertentu (Kasman, 2004 : 128).

Keefektifan majalah juga dapat ditunjang oleh cara penyajian pesan dan kesesuaian antara isi pesan dan audiens. Apabila komunikasi dalam pesannya menarik serta ada

kesesuaian antara isi pesan dengan keinginan komunikan, maka berlangsungnya penyampaian pesan akan berjalan lancar.

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan dasar sehingga sama-sama dapat mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan mengarahkan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus mengarahkan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki (Effendy, 2003 : 157).

2.2.Tinjauan Tentang Motivasi Berdakwah

2.2.1.Motivasi

2.2.1.1.Definisi Motivasi

Motivasi menurut Martin Handoko (1992 : 9) merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Menurut M.C. Donald sebagaimana dikutip oleh Azhari menyebutkan bahwa motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya

feeling yang kemudian terumuskan dalam sebuah rumusan tujuan yang setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap (Azhari, 2004 : 66).

Sementara menurut Faizah dan Effendi (2006 : 125) motivasi merupakan pendorong kepada suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut M. Utsman Najati sebagaimana dikutip oleh shaleh dan wahab mendefinisikan motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Shaleh dan Wahab, 2004 : 132).

Adapun Filmore Sanford sebagaimana dikutip oleh Usman Effendi dan Juhaya S. Praja (1985 : 60) mendefinisikan motivasi merupakan suatu kondisi (kekuatan atau dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai tujuan atau beberapa tujuan dari tingkah laku tertentu.

Jadi motivasi adalah suatu kondisi (kekuatan atau dorongan) sebagai penggerak dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan setelah seseorang memberi tanggapan atau sikap, baik didorong dari luar maupun dari dalam dirinya. Karena motivasi untuk

menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Tidak terlepas dari pengertian di atas, motivasi berdakwah diartikan sebagai dorongan untuk berdakwah yang timbul secara sadar pada diri seseorang untuk melakukan dakwah dengan tujuan tertentu, atau segala kekuatan atau dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

2.2.1.2.Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena motivasi merupakan pendorong yang ada dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan segalanya. Karena motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.
- b. Menentukan arah tujuan dan arah perbuatan manusia.
- c. Sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan manusia baik atau buruk sehingga tindakannya selektif.
- d. Untuk menguji sikap dalam beramal benar atau salah sehingga dapat dilihat kebenaran dan kesalahannya (Sururin, 2002 : 182).

2.2.1.3.Ciri-Ciri Motivasi

Sementara itu menurut Sardiman (1992 : 23) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari-cari memecahkan masalah-masalah sosial.

2.2.1.4.Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab dalam bukunya yang

berjudul “Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam” membagi motivasi menjadi :

- a. *Physiological drive*, yaitu dorongan yang bersifat lapar, haus, dan sebagainya.
- b. *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis. Linday G. Hall memasukkan kebutuhan berkelompok, kebutuhan terhadap penghormatan, dan kebutuhan akan sesuatu yang dicintai (Shaleh dan Wahab, 2004 : 137).

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam” motivasi ada tiga macam :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motivasi darurat. Motivasi ini timbul bila situasi menurut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Contohnya adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya.

- c. Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan pada obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini mencakup kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif (Shaleh dan Wahab, 2004 : 137)..

Menurut Woodworth sebagaimana dikutip oleh Faizah dan Effendi dalam bukunya “Psikologi Dakwah” (Faizah dan Effendy, 2006 : 112) membagi motivasi menjadi :

1. *Unlearned Motives* (motif-motif pokok yang tidak terpelajari), yaitu motif pokok yang biasa disebut *drive* (dorongan) yang di dalamnya yaitu motif yang timbul disebabkan oleh kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhan dalam tubuh, seperti rasa lapar, haus, sakit, dan sebagainya yang menimbulkan dorongan dalam diri untuk minta dipenuhi atau menjauhkan diri dari padanya.
2. *Learned motives*, (motif-motif yang dipelajari), dapat berupa suka dan tidak suka, yaitu merupakan aspek-aspek yang disadari meliputi motif-motif untuk mendekatkan diri dan menjauhkan diri dari sesuatu apa yang disukai, mendorong orang untuk mendekati dan melakukan sesuatu dan apa yang tidak disukai mendorong orang untuk menjauhinya (Shaleh dan Wahab, 2004 : 139).

Menurut Dimiyati (1999 : 99) bahwa motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang yang dikenal dengan motivasi eksternal.

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 1992 : 89). Motivasi intrinsik muncul sebagai akibat dari adanya tiga hal pokok, yaitu kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi cita-cita (Baharuddin, 2004 : 239). Sebagai contoh orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motif yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan tersebut (Shaleh dan Wahab, 2004 : 139).
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar (Shaleh dan Wahab, 2004 : 140). Motivasi ini muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok, yaitu ganjaran, hukum, persaingan atau kompetisi (Baharuddin, 2004 : 239). Sebagai contoh seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ini dapat dikatakan

motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini yang berkaitan dengan dakwah bahwa tujuan motivasi bagi seorang da'i yang menyampaikan pesan (penulis di majalah) adalah menggerakkan atau mengacu obyek dakwah (mad'u) agar timbul kesadaran yang membawa perubahan tingkah laku sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Menurut Muslim Al-Qusyairin sebagaimana dikutip oleh Aminuddin Sanwar dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah* menyebutkan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman (HR. Muslim) (Sanwar, 1984 : 5).

Dalam proses dakwah diharapkan seorang da'i mampu menggerakkan atau menimbulkan kekuatan dalam diri mad'u dan memimpin mad'u untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang disampaikan. Selanjutnya da'i dituntut untuk mengarahkan tingkah laku mad'u sesuai dengan tujuan dakwah kemudian menompang tingkah laku mad'u dengan menciptakan lingkungan yang dapat menguatkan dorongan-dorongan tertentu.

2.2.1.5.Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Wasty Sumanto (1987 : 194) bahwa motivasi berkaitan dengan tiga hal pokok yang sekaligus menjadi aspek-aspek motivasi, yaitu kebutuhan atau keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku, dan tujuan daripada tingkah laku tersebut.

a) Aspek Kebutuhan

Seseorang akan melakukan sesuatu karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi, dan rasa ketegangan yang semua itu memerlukan kepuasan.

Menurut Morgan sebagaimana dikutip dalam buku “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” (Sardiman, 1992 : 78) bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu, untuk sesuatu aktivitas.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
4. Kebutuhan untuk kesulitan.

Menurut Maslow yang dikenal dengan teori kebutuhan sebagaimana dikutip oleh H.M. Arifin dalam bukunya “Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi” (2004 : 54) bahwa motivasi senantiasa menggerakkannya kepada

pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang bertingkat sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan psikologis (jasmani).
- b. Pemenuhan kebutuhan security (keamanan) atau perlindungan.
- c. Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (sosial).
- d. Pemenuhan kebutuhan akan pengakuan.
- e. Pemenuhan kebutuhan akan kepuasan.

Dalam proses kegiatan dakwah atau penerangan agama, pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia adalah mutlak perlu diperhatikan. Oleh karena itu tanpa dapat menghampiri motif-motif pokok manusia, pesan dakwah mustahil dapat mempengaruhi perilaku obyek dakwah atau penerangan agama sebagaimana yang diharapkan (Arifin, 2004 : 54).

b) Aspek Tingkah Laku

Merupakan suatu kegiatan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Tingkah laku seseorang akan memenuhi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Adanya atau timbulnya motif.
2. Pertarungan antara beberapa motif yang muncul secara serempak yang bisa menimbulkan situasi konflik apabila motif-motif itu mempunyai nilai yang seimbang, sehingga

menimbulkan kebimbangan dan ketegangan konflik akan hilang jika keputusan telah ditetapkan.

3. Mengambil keputusan atau menetapkan pilihan motif.
4. Mewujudkan tingkah laku bermotivasi, yaitu tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh motif.

Menurut H. Binner sebagaimana dikutip oleh Arifin dalam bukunya “Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi” (2004 : 50) dorongan yang disebut motivasi yang menjadi penentu bagi tingkah laku manusia ada dua cara, yaitu :

- a. Ia menjadi pengubah dan penyalur *drive* karena adanya harapan masyarakat.
- b. Ia adalah kebutuhan sekunder untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan secara kultural dan secara individual (pribadi). Ia bebas dari kebutuhan jasmani dan juga bebas dari apa yang disebut *drive* itu.

c) Aspek Tujuan

Tujuan merupakan titik akhir sementara pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk sementara. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat berhenti sementara (Dimiyati, 1999 : 83).

Tujuan atau nilai suatu obyek menyangkut faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia atau dari luar

individu dari dalam, seperti kepuasan kerja, tanggung jawab dan lain-lain, sedangkan dari luar individu, seperti status, kedudukan, uang, penghargaan, dan lain-lain (Azhari, 2004 : 67).

2.2.2. Berdakwah

Berdakwah merupakan wajib hukumnya bagi setiap muslim, seperti halnya termaktub dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران : 104)

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imran : 104) (Depag RI, 1971 : 93).

Dalam ayat di atas terdapat kata *minkum* yang berarti bahwa tugas dakwah mempunyai arti *fardhu 'ain* atau *fardhu kifayah*. Pengertian *fardhu 'ain* apabila didefinisikan dengan makna huruf jer (مِنْ) membawa arti *lil bayan*, dan bisa berarti *fardhu kifayah* bila didefinisikan dengan makna *lit tab'idh*. Menurut Ahmad Hasyimi dalam bukunya yang berjudul “Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an” sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Dakwah” mengatakan bahwa sesungguhnya tugas dakwah bukan tugas kelompok yang khusus, di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tanggung jawab, seperti

halnya tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus. Karena itu, dakwah ke jalan Allah Swt sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencakup semua muslim (Aziz, 2004 : 43).

Sementara itu, A. Qodri Azizy mengatakan bahwa dakwah bukan hanya diwajibkan kepada seorang mubaligh dan kyai-kyai di atas mimbar yang hanya diartikan secara praktis saja, yaitu kegiatan penyampaian ajaran Islam hanya sebatas pada pengertian pengajian dan ceramah keagamaan (Azizy, 2000 : 82). Apabila dakwah hanya diartikan semacam itu, maka akan mempersempit ruang lingkup aktivitas dakwah. Padahal kegiatan penyampaian pesan dakwah merupakan aktivitas setiap muslim yang tidak hanya dimonopoli para da'i saja, melainkan mencakup ruang lingkup profesi-profesi yang lain, seperti pelukis, seorang biolog, atau wartawan. Masing-masing profesi bisa berdakwah melalui media profesinya, seorang pelukis menyampaikan pesan dakwah melalui coretan minyak cat di atas kanvas lukisannya, seorang biolog menguraikan kehidupan *micro cosmos* dalam kaitannya dengan penyampaian *mission*, sedangkan seorang wartawan menyampaikan pesannya dengan hasil tulisannya.

Menurut M. Natsir sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz (2004) menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendekiawan. Tiap-tiap yang “*khoir*” dan *ma'ruf*, yang baik, patut, dan pantas bisa terbit pada tiap orang. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu memiliki daya berkembangnya sendiri tinggal bagaimana menaburkan dan memupuknya.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi, proses dakwah mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya melibatkan seorang da'i dengan bertatap muka saja, tetapi bisa melibatkan media massa, khususnya media cetak yang berupa majalah untuk menyampaikan pesan dakwah. Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Syukir, 1983 : 163).

Media dakwah sebagai alat bantu dakwah yang sangat menunjang guna tercapainya tujuan dakwah. Hal ini disebabkan karena media dakwah merupakan upaya penyampaian materi dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang da'i dengan tidak secara langsung berhadapan dengan mad'u, tetapi dapat melalui radio, televisi, surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya.

2.3. Hubungan Antara Membaca Majalah Kiprah dengan Motivasi Berdakwah

Informasi atau sebuah pesan yang terdapat dalam sebuah majalah dapat diperoleh dengan cara membacanya. Y. Sofyan sebagaimana dikutip oleh Koswara dkk mendefinisikan membaca sebagai suatu proses penafsiran dan pemberian makna tentang lambang-lambang oleh seorang pembaca dalam usahanya untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan (Koswara dkk, 1998 : 296).

Membaca bukan hanya sekedar penghafalan/pengucapan sederetan kata-kata yang dilihat, melainkan dapat memahami isi makna dari sebuah bacaan. Selain itu membaca juga memerlukan ketrampilan khusus seseorang dapat membaca apabila ia mampu melihat dengan cermat huruf-huruf yang ada dalam sebuah bacaan. Mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami sebuah bacaan walaupun tanpa dengan pengucapan keras-keras.

Dalam membaca faktor minat mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa adanya minat yang kuat seseorang akan sulit untuk memahami sebuah bacaan. Selain minat, faktor lain yang dapat berperan dalam proses membaca adalah perhatian. Tanpa perhatian dan konsentrasi yang kuat membaca tidak akan tertangkap, pesan-pesan atau informasi yang ada dalam sebuah bacaan akan lewat begitu aja dan perlu pengulangan dalam membaca agar sebuah pesan dapat terekam dan dipahami oleh pembacanya. Oleh karena

itu, minat, perhatian dan pengulangan sangat diperlukan dalam membaca karena akan memperoleh pemahaman materi atau informasi yang terdapat dalam sebuah pesan tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah harus selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan dalam diri obyeknya, yaitu perubahan pada aspek pengetahuan, aspek sikapnya dan aspek perilakunya. Berkenaan dengan tiga aspek tersebut, menurut Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa media massa di antaranya media cetak dapat menimbulkan efek yang meliputi efek kognitif yang berkaitan dengan upaya mengubah pikiran dalam diri komunikan, dampak afektif yang berhubungan dengan perasaan dan efek behavior yang berhubungan dengan kegiatan/tindakan/perilaku (Effendy, 2004 : 7).

Majalah sebagai alat dakwah yang dapat mempengaruhi masyarakat, dengan menyajikan berbagai informasi atau pesan dakwah dengan berbagai rubrik yang beraneka ragam, sehingga pembaca akan tersentuh dan mempunyai minat untuk membaca isi yang disampaikan dalam majalah tersebut. Akibatnya pembaca akan bertambah pengetahuan, serta dapat menghayati dan menerima dengan mudah bacaan dan termotivasi untuk mengamalkannya.

Berkaitan dengan skripsi ini, bahwa Majalah Kiprah juga ikut aktif dalam proses kegiatan berdakwah. Karena Majalah Kiprah diterbitkan secara periodikal atau berkala yang terbit setiap bulannya dengan materi yang berbeda setiap bulannya, sehingga menarik untuk dibaca dan yang terpenting

dapat memotivasi pembacanya untuk melaksanakan dakwah di lingkungan sekitarnya. Dalam literatur komunikasi massa, hal ini sering disebut dengan teori Jarum Hipodermik (Ardiyanto dan Erdiyana, 2004 : 59). Model ini mengasumsikan bahwa komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) memiliki kekuatan yang perkasa dan komunikan dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Disebut model Jarum Hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut dengan istilah teori “peluru”, karena komunikan dianggap secara pasif menerima seberondongan pesan-pesan komunikasi.

Berhubungan dengan penelitian ini adalah pembaca Majalah Kiprah hanya bisa menerima pesan-pesan yang disampaikan tanpa ada kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, sehingga pembaca akan lebih cepat terpengaruh dan yang terpenting bahwa tujuan komunikasi bukan hanya sekedar memberitahu, tetapi lebih dari itu agar komunikan bersedia menerima suatu paham dan diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau kegiatan. Pesan-pesan yang disampaikan melalui majalah pada akhirnya dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan bagi pembacanya. Rangsangan tersebut kemudian akan berpengaruh terhadap pola pikir pembaca yang kemudian berkelanjutan dalam bentuk sikap dan perilakunya.

2.4.Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan sementara (Azwar, 1997 : 49). Jadi, sebuah hipotesa diterima jika fakta-fakta

membenarkan dan akan ditolak jika kenyataannya bertolak belakang dengan kenyataan semula. Adapaun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) ada pengaruh antara membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah bagi Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu, menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1997 : 5). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode yang infomasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 1989 : 3). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk memberikan penjelasan obyek penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”, maka perlu dilakukan batasan pemahaman terhadap variabel yang diteliti, yaitu diperlukan definisi konseptual dan operasional. Hal ini sebagai usaha menjelaskan ruang lingkup penelitian tersebut.

3.2.1. Definisi Konseptual

3.2.1.1. Pengaruh Membaca Majalah Kiprah

Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wacana bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Sukasworo, 1990 : 11). Adapun prinsip-prinsip membaca atau hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca (Citroboto, 1979 : 109) adalah :

- a. Minat membaca.
- b. Perhatian.
- c. Intensitas membaca.
- d. Pemahaman terhadap materi bacaan.

Sedangkan majalah berasal dari bahasa Arab *majallah* sama dengan *magazine* dalam bahasa Inggris yang berarti terbitan cetak berkala. Penerbitan yang semua penerbitan berkala, yang isinya meliputi sastra, kebudayaan, berita-berita penting dalam sepekan yang bentuknya mingguan, setengah bulanan atau bulanan (Effendy, 2001 : 310).

Jadi yang dimaksud di sini adalah dengan membaca Majalah Kiprah yang diterbitkan tiap bulannya yang berisi berbagai informasi diharapkan dapat menilai, memahami, dan menghayati isi dari majalah tersebut.

3.2.1.2.Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa

Menurut James O. Whittaker sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Soemanto, 1987 : 193)

Suatu kondisi yang timbul karena faktor dari luar dan dari dalam seseorang untuk melakukan kegiatan dalam bentuk tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu. Jadi yang dimaksud di sini setelah memahami, menghayati serta menilai isi dari Majalah Kiprah tersebut diharapkan timbul dari diri para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo tergerak atau terdorong untuk melaksanakan suatu perbuatan atau berdakwah. Motivasi timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor dari dalam individu yang berkaitan dengan kepuasan kerja dan tanggung jawab. Sedangkan faktor dari luar seperti status, uang dan lain-lain.

3.2.2.Definisi Operasional

3.2.2.1.Pengaruh Membaca Majalah Kiprah

Adapun definisi operasionalnya ditunjukkan dengan indikator yang meliputi :

- Minat membaca Majalah Kiprah
- Perhatian dalam membaca Majalah Kiprah

- Intensitas membaca Majalah Kiprah
- Pemahaman terhadap materi bacaan

3.2.2.2.Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa

Adapun definisi operasionalnya ditunjukkan dengan indikator yang mencakup tiga aspek, yakni :

- Aspek tingkah laku
- Aspek keadaan
- Aspek tujuan

3.3.Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 114) sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah para perangkat desa yang berada di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Sedangkan jenis data yang ada pada penelitian ini adalah :

3.3.1.Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997 : 91). Data primer ini merupakan sumber utama yang dijadikan data dalam penulisan skripsi ini, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka yang menjadi sumber penelitian ini adalah hasil dari angket yang telah disebarakan ke responden.

3.3.2.Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1997 : 91). Data ini untuk melengkapi dan menguatkan dari sekunder data primer, tentu saja berhubungan dengan skripsi yang penulis bahas, misalnya buku-buku, majalah, hasil penelitian, dan karya-karya yang lain.

3.4.Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998 : 115). Dalam pengertian ini populasinya adalah seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998 : 117). Adapun di Kecamatan Butuh terdapat 41 desa. Pengambilan sampel masing-masing desa diambil 2 responden, dengan kriteria pengambilan responden adalah para lurah dan carik yang beragama Islam. Jadi, jumlah sampel yang diteliti adalah $2 \times 41 = 82$ responden, dengan catatan dikurangi responden non muslim.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel tersebut (Arikunto, 1998 : 137). Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.Metode Angket

Metode angket adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (Bachtiar, 1997 : 75). Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang pengaruh membaca majalah

Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Sebagaimana yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis telah melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut. Dimensi dan indikator kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Adapun kisi-kisi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Pertanyaan

No	Variabel	Indikator	No Instrument
1.	Pengaruh membaca Majalah Kiprah (X)	▪ Minat membaca Majalah Kiprah	1 – 4
		▪ Perhatian dalam membaca Majalah Kiprah	5 – 8
		▪ Intensitas membaca Majalah Kiprah	9 – 12
		▪ Pemahaman terhadap materi bacaan	13 - 15

2.	Motivasi	▪ Aspek tingkah laku	1 – 5
	berdakwah para	▪ Aspek keadaan	6 – 10
	perangkat desa (Y)	▪ Aspek tujuan	11 – 15

Dari kisi-kisi tersebut dituangkan kedalam item-item pertanyaan yang masing-masing variabel terdiri dari 15 item. Dalam pembuatan item-item instrumen dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Menurut Kinnear sebagaimana dikutip oleh Husain Umar, skala ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu (Umar, 2002 : 95). Adapun jenis angket yang digunakan adalah bersifat tertutup, yaitu jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 1998 : 141).

Angket ini digunakan untuk mencari data atau informasi yang relevan dan validitas yang setinggi mungkin. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah *skala likert* dengan menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu untuk alternatif jawaban a diberi skor nilai 3, untuk alternatif jawaban b diberi skor nilai 2, untuk alternatif jawaban c diberi skor nilai 1.

3.5.1.1.Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kesucian alat ukur, yaitu alat ukur yang digunakan dalam pengukuran untuk menggunakan apa yang hendak diukur (Hasan, 2004 : 15). Ada dua macam uji validitas yang akan penulis lakukan, yaitu :

- a. Validitas Konstruk (*Konstruek Validity*), yakni kerangka dari suatu konsep yang nantinya dari kerangka itu peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (Singarimbun dan Effendy, 1989 : 125). Peneliti telah melakukan uji validitas konstruk melalui dua cara, *pertama*, dengan memberikan definisi pada konsep yang akan diukur (tentang membaca majalah dan motivasi berdakwah) berdasarkan konsep para ahli yang tertulis di dalam literatur. *Kedua*, untuk memperkuat hasil validitas konstruk tersebut, penulis mengkonsultasikan konsep tersebut dengan para ahli yang berkompeten di dalam bidang konsep yang akan diukur. Dalam hal ini penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing dan hasil yang diperoleh bahwa instrumen yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan dinyatakan valid.
- b. Uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor butir hasil pengujian yang diperoleh melalui SPSS menunjukkan nilai *correlation pearson* masing-masing instrumen yang akan dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2**Uji Validitas Variabel Membaca Majalah Kiprah**

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation	Status
Membaca Majalah Kiprah	Item 1	407 * *	Valid
	Item 2	266 *	Valid
	Item 3	301 * *	Valid
	Item 4	407 * *	Valid
	Item 5	692 * *	Valid
	Item 6	714 * *	Valid
	Item 7	510 * *	Valid
	Item 8	605 * *	Valid
	Item 9	430 * *	Valid
	Item 10	548 * *	Valid
	Item 11	506 * *	Valid
	Item 12	556 * *	Valid
	Item 13	284 * *	Valid
	Item 14	692 * *	Valid
	Item 15	311 * *	Valid

* * : Signifikan pada level 0,01.

* : Signifikan pada level 0,05.

Tabel 3**Uji Validitas Variabel Motivasi Berdakwah**

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation	Status
Motivasi Berdakwah	Item 16	441 * *	Valid
	Item 17	276 *	Valid

	Item 18	569 * *	Valid
	Item 19	646 * *	Valid
	Item 20	249 *	Valid
	Item 21	534 * *	Valid
	Item 22	467 * *	Valid
	Item 23	498 * *	Valid
	Item 24	352 * *	Valid
	Item 25	345 * *	Valid
	Item 26	326 * *	Valid
	Item 27	372 * *	Valid
	Item 28	357 * *	Valid
	Item 29	353 *	Valid
	Item 30	365 * *	Valid

* * : Signifikan pada level 0,01.

* : Signifikan pada level 0,05.

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing skor item pertanyaan, baik variabel X (X1-X15) maupun variabel Y (Y1-Y15) terhadap total skor item-item masing-masing pertanyaan (membaca Majalah Kiprah dan motivasi berdakwah) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel X dan variabel Y adalah valid, sehingga masing-masing item yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Reliabilitas mengandung tiga makna, yaitu tidak berubah-ubah, konsisten dan dapat diandalkan (Hasan, 2004 : 15). Agar pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan harus reliabel. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut, dan setelah diukur melalui SPSS hasil dari pengujian dapat diperoleh dengan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keputusan
- Membaca Majalah Kiprah (X)	1 s/d 15	0,7950	Reliabel
- Motivasi berdakwah (Y)	16 s/s 30	0,6481	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas variabel X = 0,7950 dan tingkat reliabilitas untuk variabel Y = 0,6481. Hal ini berarti bahwa alat ukur (instrumen) yang akan dipakai sangat reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

3.5.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998 : 236). Metode ini digunakan untuk mencari dan menangkap data yang berkaitan dengan masalah membaca, majalah, motivasi, berdakwah dan juga dokumentasi tertulis lainnya, seperti arsip atau data Majalah Kiprah.

3.6. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahap analisisnya serta rumus yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu tahap pemberian *score* angket yang dijawab oleh responden. Adapun pemberian *score* pada setiap item dalam penelitian ini menggunakan standar sebagai berikut :

Alternatif a diberi *score* 3

Alternatif b diberi *score* 2

Alternatif c diberi *score* 1

Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.6.2. Analisis Regresi

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus statistik analisis regresi satu prediktor untuk mengetahui korelasi yang signifikan, yaitu suatu ubahan dapat diramalkan dari ubahan lain, apabila ubahan yang diramalkan disebut kriterium dan ubahan yang digunakan untuk meramalkan disebut prediktor. Korelasi antara ubahan kriterium dengan ubahan prediktor dapat dilukiskan dalam suatu garis. Garis ini disebut garis regresi. Adapun rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor kasar adalah sebagai berikut :

Sumber Variasi	Db	JK	RK	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$
Regresi	1	$\Sigma XY + K. \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	
Residu	(N-2)	$\Sigma Y^2 - a \Sigma XY - K. \Sigma Y$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	
Total (tot)	(N-1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat

RK = Rerata kuadrat garis regresi

K = Bilangan konstan

db = Derajat kebebasan

a = Bilangan koefisien prediktor

N = Jumlah sampel

Freg = Harga F (garis regresi). (Hadi, 2001 : 18).

Sedangkan untuk korelasi antara prediktor X dan kriteria Y dapat dicari melalui teknik korelasi momen tangkar dengan *pearson*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan :

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Untuk rumus garis regresi satu-prediktor yang sudah kita ketahui yaitu :

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = Kriteria atau nilai variabel Y (motivasi berdakwah)

X = Prediktor atau nilai variabel X (membaca Majalah Kiprah)

a = Bilangan koefisien prediktor, yaitu angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel.

K = Bilangan konstan (harga Y bila X = 0).

3.6.3. Analisis Hipotesis

Dari perhitungan dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat diketahui hasilnya F regresi (F_{reg}). Setelah diketahui harga F dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai hasil regresi dengan nilai tabel, sehingga ada dua kemungkinan, yaitu :

- a. Bila F_{reg} yang diperoleh itu sama atau lebih besar dari F_t yang ada pada tabel F (teoritis) pada taraf signifikan 1 % atau 5 %, maka harga F_{reg} yang diperoleh berarti signifikan atau hipotesis diterima.
- b. Bila F_{reg} yang diperoleh lebih kecil dari F_t (F teoritik) yang ada pada tabel F (teoritis) pada taraf signifikan 1 % atau 5 %, maka harga F_{reg} yang diperoleh berarti tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel X dan Y , maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hasil yang diperoleh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun bila nilai yang dihasilkan dari $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hasil yang diperoleh nonsignifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Kemudian penulis sertakan hasil SPSS untuk mencocokkan hasil yang telah dihitung secara manual dengan komputer.

BAB IV

GAMBARAN UMUM MAJALAH KIPRAH DAN PERANGKAT DESA

KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO

4.1. Gambaran Umum Majalah Kiprah

4.1.1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Majalah Kiprah

Majalah Kiprah merupakan media daerah yang diterbitkan perdana pada tahun 1987, tepatnya pada tanggal 12 Oktober 1987 oleh Badan Humas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Purworejo. Penerbitan Majalah Kiprah ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Purworejo Nomor 186.45661. Majalah Kiprah mempunyai semboyan yaitu pengamal Pancasila penggerak pembangunan. Sejarah penerbitan Majalah Kiprah selama beberapa tahun pertama mengalami perkembangan, dimana pada awal mulanya berbentuk tabloid berwarna hitam putih yang langsung didanai oleh APBD II. Dalam perkembangan selanjutnya, pendanaan Majalah Kiprah tidak menggantungkan lagi pada APBD melainkan dari omset penjualan kepada pelanggan. Melalui Surat Edaran Bupati pada pegawai di lingkungan Pemda Purworejo diminta untuk berlangganan yang bertujuan untuk menghidupkan Majalah Kiprah (Dokumen tertulis-arsip, 7 Agustus 2006).

Pada tahun 2000 Majalah Kiprah berubah bentuk dengan tampilan baru dari tabloid menjadi majalah, namun tetap non APBD

hingga sekarang. Pada awal menjadi majalah, tiras atau omset penjualan majalahnya sekitar 3500 eksemplar dan dari hasil penjualan mengalami kemajuan hingga kini, yaitu omsetnya mencapai 5650 eksemplar. Sejak bulan Mei 2003 Majalah Kiprah sudah memiliki ISSN, yaitu 1693-1785 sehingga bisa digunakan para pejabat fungsional untuk menambah angka kredit. Sedangkan untuk memantapkan fungsinya sebagai media informasi dan komunikasi, sejak tahun 2004 APBD II mengalokasikan anggaran pembelian Majalah Kiprah untuk dibagikan kepada desa-desa di seluruh Kabupaten Purworejo. Dengan demikian anggaran APBD tersebut bukan untuk Majalah Kiprah tetapi untuk desa sehingga Majalah Kiprah tetap non APBD.

Meskipun secara administrasi Majalah Kiprah Merupakan kegiatan non APBD, namun memang belum sepenuhnya dikatakan mandiri karena Majalah Kiprah belum bisa mengalokasikan anggaran untuk seluruh liputan. Aktivitas liputan Majalah Kiprah baru sebatas liputan yang tidak berkaitan dengan kegiatan pimpinan daerah, tetapi untuk itu keperluan penyusunan *depth news* (berita mendalam).

Namun yang perlu diingat, Majalah Kiprah selalu melekat dan menjadi bagian dari humas (sekarang bernama Sub Bidang Kehumasan dan Telekomunikasi). Salah satu tugas humas adalah meliput dan mendokumentasikan kegiatan yang ada di daerah terutama kegiatan pimpinan daerah. Produk kegiatan ini berupa foto dan informasi yang salah satunya dikemas menjadi *press release*. Foto digunakan sebagai

dokumentasi sedangkan *press release* diberikan kepada media massa lainnya, baik surat kabar harian, radio termasuk juga untuk Majalah Kiprah (Dokumen tertulis-arsip, 7 Agustus 2006).

4.1.2.Susunan Organisasi

Susunan organisasi atau dewan keredaksian Majalah Kiprah adalah sebagai berikut :

Pembina	: H. Kelik Sumrahadi, S.Sos., MM.
Ketua Pengarah	: Medi Priyono, SH., MM.
Wakil Ketua Pengarah	: Drs. Aris Munandar
Pemimpin Umum	: Wardana RS, BA.
Pemimpin Redaksi	: Sigit Sudibyo, S.Sos.
Wakil Pemimpin Redaksi	: Drs. Subagyo
Tim Liputan	: Hariyanto, Supriyono, S.Sos, Aspiyatun, Prayogo, Maryoto, Monogani dan Ulfa Nursekha, SH.
Tim Redaksi Tamu	: Radix Penadi dan Vide Sutrimo
Ilustrator	: H. R. Oteng Suherman, BE.
Sekretaris Redaksi	: Juwono
Kuangan	: Dra. Yuyun Sri Rejeki
Sirkulasi dan Iklan	: Dyah Amini S, Wagiyem, Sunarni dan Sri Nuryati
Distribusi	: Sokip dan Isdaryanto

4.1.3.Kantor Redaksi Majalah Kiprah

Majalah Kiprah mempunyai kantor redaksi di Jl. Brigjend Katamso No. 51 A, telepon (0275) 325401 Purworejo 54111. Majalah Kiprah juga telah mempunyai situs dan email, yakni www.purworejo@kiprah.go.id.

4.1.4.Materi-Materi Majalah Kiprah

Secara garis besar materi yang disajikan dalam Majalah Kiprah adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang mencakup akidah, syari'at dan akhlak. Materi tersebut tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini Majalah Kiprah berusaha memberikan materi dalam berbagai rubrik. Pada setiap edisi, Majalah Kiprah menyajikan rubrik-rubrik yang berbeda. Diantara rubrik-rubrik yang disajikan Majalah Kiprah yang penulis ambil adalah edisi Juli-Desember 2005.

a. Edisi Volume 17 No 7 Juli 2005

Tabel 5

No	Rubrik	Materi
1.	Jelang Pilkada	<ul style="list-style-type: none"> - Pilkada Rawan Konflik Akar Rumput. - Tinggi Minat Jadi Anggota PPK. - Panwas pilkada harus jeli dan hati-hati. - Fenomena sikap pemilih dalam pilkada langsung 2005
2.	Parlementaria	<ul style="list-style-type: none"> - LKPI kepala daerah 2004 diterima. - Operasi yustisi KTP, tegakkan perda

3.	Kiprah Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten pramuka dirancang jadi program kwarnas. - Rencana program pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Purworejo lima tahun ke depan. - Rumah bukan lagi tempat yang aman.
4.	Advertorial	- Kelas imersi SMAN 7 Purworejo.
5.	Kiprah Pendidikan	- Pendidikan tanpa kekerasan.
6.	Artikel Pendidikan	- Pendidikan tanpa kekerasan.
7.	Kolom Ir. A. Fasuzi, MA	- Persahabatan kancil dengan anjing.
8.	Seni Budaya	- Ketika pentas seni termarginalkan oleh penonton.
9.	Wayang refleksi	- Kongso adu jago.
10.	Kiprah Kesehatan	- Busung lapar atau gizi buruk.
11.	Perikanan	- Tips meningkatkan daya tetas telur ikan.
12.	Kiprah Pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> - LMOH mampu minimalis kerusakan hutan. - Badan Perwakilan Desa = Badan Permusyawaratan Desa?
13.	Griya	- Mengembangkan perumahan tipe 21
14.	Sekitar info	
	Teka-teki silang	

b. Edisi Volume 17 No 8 Agustus 2005

Tabel 6

No	Rubrik	Materi
1.	Laporan Utama	- Revolusi agro. - Revolusi agro harus berorientasi petani.
2.	Jelang Pilkada	- Pendaftaran pilkada Purworejo diikuti 3 pasangan calon bupati/wakil.
3.	Parlementaria	- Kata akhir fraksi tentang LKPJ AMJ masalah pendidikan menjadi sorotan.
4.	Artikel	- Desentralisasi pembangunan desa.
5.	Kiprah Pendidikan	- SMPN 33 berpacu meningkatkan mutu. - Kualitas keluarga akan menentukan kualitas masyarakat.
6.	Advertorial	- ECC mengantar ke jenjang sukses.
7.	Kiprah Pendidikan	- Pendidikan Purworejo selangkah lebih maju.
8.	Artikel Pendidikan	- Penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.
9.	Kolom	- Kekasihku sayang, kekasihku malang.
10.	Apa dan siapa	- Masyarakat jangan takut ke Makodim.
11.	Wayang Refleksi	- Pandawa matirta.
12.	Kiprah Kesehatan	- Antisipasi DB, Dinkes terjunkan Jumantik.
13.	Pertanian	- Faktor-faktot yang mempengaruhi perkembangan hama.
14.	Teknologi	- Penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah.

15.	Desaku Tercinta	- Purbayan, desa minim warga berpendidikan.
16.	Lintas Kabupaten	- 58 Warga belajar kejar paket B “Kalimasada” dilepas.
17.	Teka-teki silang	

c. Edisi Volume 17 No 9 September 2005

Tabel 7

No	Rubrik	Materi
1.	Kiprah Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Ribuan siswa Purworejo menerima beasiswa. - Bos datang sekolah gratis. - Guru bantu harus melakukan KKN. - Standar nilai minimal 4,62 jangan jadi beban.
2.	Artikel Pendidikan	- Antara gratis dan mutu.
3.	Artikel	- Membentuk aparatus profesional.
4.	Kiprah Pembangunan	- Penduduk miskin Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk Malaysia.
5.	Artikel	- Kotak Pos VS SMS.
6.	Kolom	- Di Kaki Gunung Makiling.
7.	Suplemen Pilkada	<ul style="list-style-type: none"> - Tiga pasangan siap bersaing dalam pilkada. - Peran politik perempuan dalam pilkada. - Junjung tinggi kejujuran dan keadilan.
8.	Wayang refleksi	- Sengkuni mbabar jati.
9.	Apa dan Siapa	- DWP, istri PNS yang harus PNS.

		- Alfia Nurul Rahmatika anggota Paskibraka dari Purworejo.
10.	Kesehatan	- Ekamplisa dalam kehamilan.
11.	Pertanian	- Penanganan pasca panen buah Mahkota Dewa.
12.	Desaku Tercinta	- Peran strategi kawasan tanah simpen di Pegunungan Menoreh.
13.	Artikel	- Gembira itu penting.
14.	Lintas Kabupaten	- Masjid sebagai sentral peningkatan SDM umat. - Desa Maron panen udang. - BRI bantu kembangkan iklim usaha.

d. Edisi Volume 17 No 10 Oktober 2005

Tabel 8

No	Rubrik	Materi
1.	Pilkada	- Pasangan Kelik-Zain unggul Amelia-Taqwim mengejutkan.
2.	Catatan Ringan	- Selamat datang hujan.
3.	Kiprah Pembangunan	- Peningkatan PAD jangan membebani rakyat. - Kegiatan TMMD jangan dianggap beban.
4.	Artikel	- Hikmah sosial puasa ramadhan.
5.	Kiprah Pendidikan	- 43,7 % siswa tidak lulus ujian nasional tahap II. - Purworejo kembangkan Managing Basic Education.

6.	Apa dan Siapa	- Ety Susilowati, nominator pemuda pelopor tingkat Jateng. - Faya juara lomba mewarnai Unicef.
7.	Artikel Pendidikan	- Diagnosis kesulitan belajar.
8.	Kolom	- Ketika kuda menggigit besi.
9.	Wayang Refleksi	- Arjuna kembar.
10.	Kesehatan	- Pelayanan Puskesmas berbasis 71.
11.	Teknologi	- Alternatif belajar internet di sekolah.
12.	Pedesaan	- Melalui Mahonisasi Klomtan “Makarti” maju ke tingkat propinsi.
13.	Ekonomi	- Rencana merger BPR BKK tunggu BI.
14.	Pemuda dan Olahraga	- Porda Jateng XII 2005 Purworejo raih 7 emas, 3 perak dan 12 perunggu.
15.	Lintas Kabupaten	- Ketua PP Yapto Suryo Sumarno jadikan kebhinekaan sebagai aset.
16.	Budaya	- Budaya asing bagai banjir bandang.
17.	Tradisi Desa	Dari mertu desa terungkap legenda desa Mranti.
18.	Teka Teki Silang	

e. Edisi Volume 17 No 11 Nopember 2005

Tabel 9

No	Rubrik	Materi
1.	Laporan Utama	- Kontroversi subsidi langsung tunai.

		- Akibat pendataan tak akurat.
2.	Artikel Utama	- Masalah kebijakan publik : menaikkan harga atau mengurangi subsidi BBM, bagaimana solusinya.
3.	Kolom	- Duit susah dan sinetron hidayah.
4.	Parlementaria	- Banyak sekolah belum paham soal BOS.
5.	Kiprah Pembangunan	- Untuk THR pegawai, Pemkab alokasi RP. 1,3 M. - UMP bangun gedung baru senilai 3 M.
6.	Artikel Pendidikan	- Pemberdayaan “Laboratorium Sains” sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
7.	Nama dan Peristiwa	- Nikmah Nur Baity, S.Pd, guru berprestasi nasional. - Guru perlu menguasai teknologi informasi. - Perempuan harus berani menegakkan kebenaran.
8.	Kolom	- Keyong Gondhang.
9.	Wayang Refleksi	- Ketut manggung, oleh Prayogo.
10.	Artikel	- Alokasi dana desa, oleh Agung Pranoto, S.Sos.
11.	Pertanian	- Antisipasi Flu Burung, Dispernak lakukan sosialisasi dan penyemprotan.
12.	Features	- Mengintip geliat naga yang sedang bangkit.
13.	Artikel	- Idul Fitri kita nyatakan dengan kupat dan zakat.
14.	Pemuda dan Olahraga	- Krido Budoyo juara festival kuda lumping KTI.

15.	Sekilas Info	
16.	Teka-Teki Silang	

f. Edisi Volume 17 No 12 Desember 2005

Tabel 10

No	Rubrik	Materi
1.	Laporan Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Gubernur Mardianto : siapapun harus menghormati hasil suara sah. - Harapan pada pemimpin baru.
2.	Wawancara	- Purworejo milik saya, saya milik Purworejo bersama Bupati H. Kelik Sumarhadi, S.Sos., MM.
3.	Opini	- Kosong-kosong, oleh Hery Priyantono.
4.	Parlementaria	- APBD harus memihak rakyat.
5.	Kiprah Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - PGRI pilar penting kemajuan pendidikan. - 275 siswa kurang mampu peroleh beasiswa gubernur. - Benarkah pendidikan mahal? - Rindu nyanyian merdu di sekolah.
6.	Kolom	- Kalau saja Ismail bukan nabi.
7.	Apa dan Siapa	- Off Roader Purworejo berlaga di Malaysia.
8.	Wayang Refleksi	- Kresno Winisudo, oleh Prayogo.
9.	Kesehatan	- Pelayanan obat secara rational (PORS) di Puskesmas, oleh Edhy Subekti Kismoyowati,

		asisten apoteker Puskesmas Bubutan Purworejo..
10.	Mimbar Agama	- Haji Maburur, oleh Drs. H. Mansyur Abdul Kadir.
11.	Pemuda	- Manusia Indonesia yang beriman hanya 1 persen..
12.	Features	- Mengintip geliat naga yang sedang bangkit.
13.	Sekilas Info	
14.	Teka-Teki Silang	

Berdasarkan beberapa keterangan tentang rubrik-rubrik yang disajikan oleh Majalah Kiprah mulai dari edisi Juli-Desember 2005 tersebut di atas dapat penulis sampaikan di sini bahwa harapan dari keredaksian Majalah Kiprah untuk para pembaca, khususnya para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo dapat mengambil hikmah dan menambah ilmu dan juga menambah wawasan tentang materi akidah, syari'at dan akhlak yang disampaikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dakwah yang disajikan dalam berbagai rubrik oleh Majalah Kiprah selama edisi Juli-Desember 2005. Penulis tidak mengupas keseluruhan materi yang ada, melainkan hanya mengambil beberapa materi. Sebagai contoh yang di dalamnya memuat pesan-pesan dakwah.

Pengambilan contoh ini berfungsi untuk mengungkap pesan dan materi dakwah yang dapat memotivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo yang terdapat dalam rubrik

Majalah Kiprah. Sehingga penulisan ini dapat terealisasi, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Edisi Volume 17 No 7 Juli 2005

Pada Edisi Juli 2005 ini terdapat dalam Rubrik Artikel Pendidikan yang disampaikan oleh Tatik Pudjiani, guru SMPN 33 Purworejo. Dalam materi yang disajikan dapat penulis sampaikan antara lain tentang :

Tema “Pendidikan Tanpa Kekerasan”

Sesuai pembukaan UUD 1945 termaktub bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan sekedar mencerdaskan bangsa dalam arti membuat bangsa Indonesia menjadi pintar dan terampil saja. Akan tetapi mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai makna yang lebih mendalam, yaitu membuat rakyat pintar sekaligus menjadi manusia yang lebih beradab. Dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa tidak jarang ditemui berbagai hal yang tidak diinginkan antara guru dengan murid. Misalnya murid melanggar tata tertib atau mengabaikan tugas dari guru dan lain-lain. Hal yang perlu dilakukan guru adalah memberikan peringatan dengan tujuan penegakan disiplin, jangan diberi ganjaran, hukuman, teguran atau perlakuan keras sampai membuat siswa terancam, tertekan dan mengalami gangguan psikologis. Dalam hal ini perlu adanya kesabaran dari pihak guru, karena apabila seorang guru berbuat kekerasan, tidak bisa dipungkiri lagi anak didiknya akan bersikap lebih dari itu, seperti pepatah mengatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing lari”.

Hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar melaksanakan peraturan atau meninggalkan hal-hal negatif adalah bersumber pada diri mereka sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam rangka menumbuhkan kesadaran memerlukan ekstra kesabaran dengan berbagai pendekatan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pada diri siswa dari hati ke hati. Siswa diajak bicara dan bicara lemah lembut, sebagaimana dalam ajaran Islam Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui firman-Nya dalam Surat Ali Imran 159 yang berbunyi “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

tentulah menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu ...”. Dari situlah dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pertama, sikap keras belum tentu menumbuhkan kesadaran, bisa jadi justru sebaliknya. *Kedua*, jika siswa mempunyai kepribadian tertutup (*introvert*), maka akan berpengaruh kepada kejiwaan. Ia tidak akan merasa nyaman apabila bertemu guru, menjadi takut dan menyimpan persoalannya dalam bawah sadar sehingga proses terpuruk adalah menumpuk menjadi sebuah *syndrome* yang menghantui gerak hidupnya. Untuk itu perlu keharmonisan antara guru dan murid. Pendidikan tanpa kekerasan adalah sesuatu keniscayaan. Asalkan antara guru dan murid menyadari fungsi dan posisi masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Edisi Volume 17 No 8 Agustus 2005

Dalam Edisi Agustus 2005 disajikan dalam Rubrik Artikel Pendidikan dengan tema “Penanggulangan kenakalan remaja di sekolah”, oleh Wagito Susanto, S.Pd, Kepala SMPN 33 Purworejo, Mahasiswa Pasca Sarjana Unsoed Purwokerto, pemerhati pendidikan.

Tema “Penanggulangan Kenakalan Remaja di Sekolah”

Masa remaja merupakan masa yang penuh transisi dan peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada remaja. *Pertama*, perubahan biologis menjadi akibat perubahan otak yang mempengaruhi organ reproduksi, testis (laki-laki) maupun memproduksi sperma yang disimpan dan suatu saat keluar bersama dengan munculnya mimpi. Indung telur (perempuan) mampu memproduksi sel telur yang apabila tidak dibuahi akan keluar menjadi menstruasi. Produksi hormon tersebut mempengaruhi perubahan tubuh dengan pesat dan stimulus dari fisik, psikologi, sosial dan seksual.

Kedua, perubahan fisik, seperti suara membesar, jangkung mulai muncul, pembesaran payudara, dan tulang pinggul. *Ketiga*, perubahan psikologis yang ditandai adanya kepekaan emosi,

perkembangan kecerdasan, munculnya pemikiran logis, imajinatif, berfikir kritis dan mampu berfikir abstraktif. *Keempat*, perubahan sosial dan seksual. Remaja melepaskan diri secara bertahap dari ketergantungan orang tua, senang berkumpul dengan sebaya, lebih mempercayai teman daripada orang tuanya.

Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang ada di tengah-tengah masyarakat maupun di sekolah, antara lain :

1. Pelanggaran atau kenakalan berupa bolos sekolah, membuat kegaduhan di kelas, corat coret, jajan tidak bayar dan sebagainya.
2. Kejahatan berupa penganiayaan, pencurian dan pengrusakan.
3. Kejahatan khusus berupa penyalahgunaan narkoba, perkelahian atau tawuran.
4. Pelanggaran lalu lintas berupa ngebut di jalan raya, tidak pakai helm dan lain sebagainya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yakni faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor lingkungan terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, hubungan tidak harmonis dengan orang tua, kurangnya pendidikan agama, pengaruh lingkungan rawan, baik keluarga, pendidikan maupun masyarakat. Adapun faktor individu terjadi karena keinginan coba-coba, ingin diterima, mengikuti trend atau mode, mencari kenikmatan atau sensasi dan mengikuti tokoh idola.

Dalam hal itu beberapa peran yang perlu ditampilkan sekolah dan segenap komponen yang ada dalam usaha menanggulangi kenakalan remaja antara lain *pertama*, sekolah dengan segala peraturannya memberikan kebebasan ruang kreasi imajinasi remaja sesuai dengan kondisi yang dimiliki. Seperti dalam bentuk olahraga, teater dan kelompok seni lainnya yang membutuhkan konsentrasi penuh agar ia tidak sempat memikirkan konsentrasi ke hal negatif.

Kedua, guru dan insan akademik lainnya memberikan contoh teladan yang baik pada siswa. Hal ini sesuai ungkapan walaupun usang didengar tetapi patut mendapatkan perhatian para pendidikan : guru adalah “digugu dan ditiru”. Sebuah pepatah Inggris mengatakan “Sejelek apapun undang-undang jika dilaksanakan malaikat akan menghasilkan sesuatu yang baik, tetapi sebaik apapun sebuah undang-undang namun dilaksanakan oleh syetan, maka akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik”.

Ketiga, sekolah mempunyai keterbatasan dalam mengawasi seluruh siswanya. Oleh karena itu, perlu keterlibatan semua pihak sebagai “lingkungan pendidikan” yang terdiri dari sekolah, wali sekolah dan masyarakat sekitar.

3. Edisi Volume 17 No 9 September 2005

Edisi September 2005 penulis mengambil Rubrik Artikel dengan tema membentuk aparatur profesional, oleh Dr. H. M. Basrowi, MS Team Thamrin Delapan (TDC) Jakarta.

Tema “Membentuk Aparatur Profesional”

Profesionalisme dapat dipahami sebagai pekerjaan (kegiatan, aktivitas atau usaha) yang dilakukan sebagai nafkah dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan (kemahiran) yang tinggi dan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendahuluinya. Untuk menjamin agar aparatur pemerintah bisa profesional, maka ada hal yang harus diperhatikan, *pertama*, harus ada diklat yang mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri aparatur pemerintah dalam setiap langkahnya. *Kedua*, harus ada kontrol sosial dari seluruh publik.

Ketiga, perlu penegasan kembali akan peran etika bagi aparatur pemerintah yang memuat kriteria obyektif pelanggaran kewenangan publik, sanksi yang berat terhadap aparatur pemerintah yang melanggar publik, jaminan terhadap masyarakat, wadah kerakyatan dan media massa dalam mengakses, menghindari tuduh menuduh yang bersifat menghina apabila memfitnah. Tolak ukur profesionalisme adalah apabila ia mampu mengemban tugas negara dengan baik, disiplin, loyal dan penuh tanggung jawab, melaksanakan setiap tugas yang dipercayakan hanya karena motivasi panggilan, pengabdian demi kepentingan bangsa dan negara, bukan kepentingan individu, kelompok atau kepentingan politik tertentu. Untuk menciptakan aparatur pemerintah yang profesional, setidaknya aparatur pemerintah mempunyai tiga kekhasan, yaitu mempunyai pemahaman intelektual yang riil, bukan simbolik atau sekedar terbatas pada wacana, aparatur pemerintah harus mampu membangun komunikasi ilmiah dengan segenap pakar sesuai dengan bidangnya yang dibutuhkan dalam mendukung tugas sehari-hari, juga dilengkapi dengan pemahaman religius yang tinggi. Pendidikan agama yang benar dan dalam setiap aparatur pemerintah. Pemerintah akan mampu membentuk aparatur pemerintah yang handal, tidak mudah melakukan penyimpangan dan mempunyai kemampuan yang tinggi.

4. Edisi Volume 17 No 10 Oktober 2005

Edisi Oktober 2005 penulis mengambil Rubrik Artikel dengan tema hikmah sosial puasa ramadhan, oleh Abdul Kholik, S.Ag, penyuluh pada Kandepag Purworejo.

Tema “Hikmah Sosial Puasa Ramadhan”

Bulan suci ramadhan merupakan bulan penuh hikmah, fadhilah dan berkah. Setiap umat Islam yang baligh, berakal, sehat, menetap (tidak musyafir), sehat jasmani, tidak ada penghalang untuk menjalankan puasa wajib untuk menjalankannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Baqarah ayat 183 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. Hadits Nabi SAW bahwa ibadah puasa dilakukan dengan menghindari hal-hal yang membatalkan akan mendapatkan pahala yang berlipat “Setiap amal anak Adam dilipatgandakan pahalanya sehingga tidak terbatas, satu kebaikan dibalas dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat”. Allah SWT berfirman : “Kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya. Orang yang berpuasa itu meninggalkan makan dan nafsu demi Aku ...” (HR. Muslim).

Banyak manfaat yang diperoleh seseorang dengan menjalankan puasa. Secara substansi puasa itu mengendalikan diri (*self control*), yaitu proses latihan yang intensif untuk mengendalikan diri dan mengatasi hawa nafsu selama satu bulan lamanya. Selain itu juga mengendalikan hawa nafsu dalam tingkah laku nuraninya dalam melaksanakan tanggungjawabnya, melakukan kewajiban dan menjalankan pekerjaan. Di sisi lain puasa juga merupakan ajang latihan untuk bersabar dalam menahan lapar dan haus serta mencegah keinginan lahiriyah dan batiniyah karena dengan puasa secara ritual memang suatu ibadah yang setiap orang yang mengerjakan untuk mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Jika ia rajin berpuasa, maka ia ikut merasakan prihatin di lingkungannya. Lebih dari itu akan meningkatkan rasa *tadhamun* (sepenanggungan), rasa *ta'awun* (tolong menolong) dan *tasamuh* (toleransi) dalam masyarakat luas.

Tidak diragukan lagi puasa memang banyak memberikan manfaat bagi kejiwaan dan sosial (*Ijtima'iyah*). Karena puasa adalah sarana latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya sehingga terwujud ketaqwaan.

5. Edisi Volume 17 No 11 Nopember 2005

Edisi Nopember 2005 penulis mengambil Rubrik Artikel dengan tema Idul Fitri kita nyatakan dengan kupa dan zakat, oleh Abdul Kholik, S.Ag, Ketua Pakjalah Fungsional Kandepag Purworejo.

Tema “Idul Fitri Kita Nyatakan dengan Kupa Dan Zakat”

Setelah selama satu bulan penuh berpuasa, maka tibalah merayakan Idul Fitri. Umat Islam berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan sholat Idul Fitri. Banyak hal yang dilakukan di hari kemenangan, yaitu dengan mengirim kartu atau bingkisan dan rutinitas yang turun temurun disimbolkan dengan ketupat.

Seiring dinamika masyarakat dan umat, ritual dan kultur Idul Fitri yang menjadi realitas sosial menampilkan gejala khas, yaitu *pertama*, lebaran berarti selesai menjalankan kewajiban *syahru ramadhan* penuh berupa puasa, sholat sunat Tarawih, *qiyamul lail* dan ibadah lain. *Kedua*, kegairahan berlebaran menandai spritualisme dan sekularisme. Tatkala kita kembali kepada fitrah manusia yang murni menyatakan salah pada sesama, orang tua, saudara, kerabat dan sahabat serta bersilaturahmi pada mereka untuk mempererat persaudaraan. Sabda Nabi SAW : “Allah SWT tidak akan memberikan perlindungan kepada dua orang pada hari yang tidak ada perlindungan selain dari-Nya, yaitu orang yang memutus persaudaraan dan tetangga yang jahat”.

Ketiga, momentum lebaran digunakan untuk meluburkan sebagian rizki kita kepada fakir miskin dan orang-orang yang ditentukan syari’at. Seperti yang diperingatkan oleh Allah SWT dalam al-Qur’an Surat Adz Dzariyah ayat 19 yang artinya : “Dalam harta mereka itu (orang-orang kaya) terdapat hak bagi orang miskin yang meminta-minta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. *Keempat*, berlebaran melangsungkan dua perilaku kontradiktif, egaliter dan patrimonial. Bermaaf-maafan, bersilaturahmi dan berkunjung ke orang lain. Di sisi lain diletakkan penghargaan terhadap sesama manusia untuk menerima dengan tulus dan tidak ada perasaan superior, karena Idul Fitri menjadi pilar utama penggalangan empati, pencerahan silaturahmi, aktualitas kesadaran dan kesetiakawanan sosial, yang semua itu merupakan bagian tradisi yang menjadi ruh spiritual sebagai bagian dari proses agamawi.

6. Edisi Volume 17 No 12 Desember 2005

Edisi Desember 2005 penulis mengambil Rubrik Agama dengan tema haji mabrur, oleh Drs. H. Mansyur Abdul Kadir, guru ngaji di Ngupasan Sindurjan Purworejo.

Tema “haji mabrur”

Setiap calon haji menyimpan niat yang kuat agar menjadi haji mabrur. Nabi Muhammad SAW bersabda : “Haji mabrur itu tidak lain balasannya adalah surga” (HR. Muttafaq ‘Alaih). Ada dua gelar haji yang akan diperoleh, yaitu haji mardud (tertolak, dianulir) dan haji mabrur (totalitas seluruh ibadahnya diterima oleh Allah SWT). Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar haji yang dilakukan menjadi haji mabrur yaitu :

Pertama, farrihun bihi, yaitu ibadah hajinya itu dilaksanakan dengan senang hati, ikhlas, sabar, tabah dan qonaah serta menerima apapun yang menimpa. *Kedua, fisy-syari’ah*, artinya dalam melaksanakan ibadah haji itu benar-benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syari’ah. Syarat rukunnya terpenuhi, wajibnya beres, sunnah-sunnahnya terlaksana dan langan-larangannya dijauhi.

Ketiga, mengikis habis sifat-sifat *hayawan* dan syetan. Sifat ini sesuai dengan yang disebutkan dalam al-Qur’an Surat Al Baqarah ayat 9 yang berbunyi : “Siapapun yang berniat mengerjakan ibadah haji, maka janganlah *rafats* (bercumbu rayu), jangan *fasiq* (durhaka) dan janganlah *jidal* (berbantah, berkeluh kesah). *Keempat*, harus *roja’* dan *khauf*. *Roja’* artinya senantiasa mengharap semoga ibadah hajinya mabrur, karena Allah SWT jugalah yang menentukan kemabrurannya. *Khouf* berarti teramat takut kalau-kalau hajinya mardud (tertolak). *Kelima*, *Ibadatuhu khoirun min qblihi*, artinya ibadahnya lebih baik (meningkat) dibanding sebelum melaksanakan ibadah haji.

Demikian beberapa contoh rubrik yang disajikan oleh Majalah Kiprah dari Edisi Juli-Desember 2005 yang memuat berbagai materi yang dapat memberikan motivasi bagi perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo setelah membacanya untuk berdakwah.

4.2. Gambaran Umum Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Berdasarkan jumlah keseluruhan perangkat desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, beberapa diantaranya menjadi da'i atau pemuka agama. Namun secara mayoritas, para perangkat desa tersebut lebih menfokuskan untuk melayani masyarakat sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai perangkat desa. Akan tetapi, secara umum para perangkat desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo tetap menjalankan perintah Allah Swt.

Secara administratif Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo terdiri dari 41 desa, yaitu :

1. Desa Mangunjayan
2. Desa Kedungmulyo
3. Desa Sidomulyo
4. Desa Summersari
5. Desa Langenrejo
6. Desa Tamansari
7. Desa Wareng
8. Desa Ketug
9. Desa Rowodadi
10. Desa Kedungsari
11. Desa Tanjunganom
12. Desa Karanganom

13. Desa Wonodadi
14. Desa Sruwohdukuh
15. Desa Kedungsri
16. Desa Kedungagung
17. Desa Sruwohrejo
18. Desa Lugurejo
19. Desa Kunir
20. Desa Wonorejowetan
21. Desa Wonorejokulon
22. Desa Kunirejokulon
23. Desa Kunirejowetan
24. Desa Tlogorejo
25. Desa Polomarto
26. Desa Wironatan
27. Desa Klepu
28. Desa Tegalgondo
29. Desa Lubangindangan
30. Desa Lubanglor
31. Desa Lubangkidul
32. Desa Lubangsampang
33. Desa Butuh
34. Desa Binangun
35. Desa Panggeldlangu

- 36. Desa Dlangu
- 37. Desa Lugu
- 38. Desa Andong
- 39. Desa Lubangdukuh
- 40. Desa Kaliwatukranggan
- 41. Desa Kaliwatubumi

4.2.1.Kondisi Umum Perangkat Desa Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

4.2.1.1.Komposisi Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Berdasarkan data administrasi perangkat desa Kecamatan Butuh tahun 2006 komposisi jumlah perangkat desa Kecamatan Butuh terdiri atas 405 laki-laki dan 5 perempuan. Adapun penjelasan mengenai jumlah perangkat desa Kecamatan Butuh secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 11

Komposisi Jumlah Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No	Desa	Perangkat Desa/Kelurahan		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01	02	03	04	05
1.	Mangunjayan	8	0	8
2.	Kedungmulyo	15	1	16
3.	Sidomulyo	8	0	8

01	02	03	04	05
4.	Sumbersari	9	0	9
5.	Langenrejo	12	0	12
6.	Tamansari	12	1	13
7.	Wareng	15	0	15
8.	Ketug	14	0	14
9.	Rowodadi	11	0	11
10.	Kedungsari	9	0	9
11.	Tanjunganom	7	0	7
12.	Karanganom	8	0	8
13.	Wonodadi	8	0	8
14.	Sruwohdukuh	7	0	7
15.	Kedungsri	10	0	10
16.	Kedungagung	10	0	10
17.	Sruwohrejo	13	0	13
18.	Lugurejo	11	0	11
19.	Kunir	14	0	14
20.	Wonorejowetan	8	0	8
21.	Wonorejokulon	7	0	7
22.	Kunirejokulon	7	1	8
23.	Kunirejowetan	6	1	7
24.	Tlogorejo	6	0	6
25.	Polomarto	8	0	8
26.	Wironatan	15	0	15
27.	Klepu	6	0	6
28.	Tegalgondo	8	0	8
29.	Lubangindangan	8	0	8
30.	Lubanglor	10	0	10
31.	Lubangkidul	12	0	12
32.	Lubangsampang	7	1	8

01	02	03	04	05
33.	Butuh	15	0	15
34.	Binangun	9	0	9
35.	Panggeldlangu	9	0	9
36.	Dlangu	17	0	17
37.	Lugu	8	0	8
38.	Andong	7	0	7
39.	Lubangdukuh	7	0	7
40.	Kaliwatukranggan	10	0	10
41.	Kaliwatubumi	14	0	14

Keterangan :

01 : Nomor masing-masing desa

02 : Nama masing-masing desa

03 : Jumlah perangkat laki-laki pada masing-masing desa

04 : Jumlah perangkat perempuan pada masing-masing desa

05 : Jumlah keseluruhan para perangkat desa di Kecamatan Butuh

Kabupaten Purworejo

Sumber : Data administrasi Perangkat Desa/Kelurahan Tahun 2006.

4.2.1.2. Komposisi Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten

Purworejo Menurut Pendidikan

Klasifikasi jumlah perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo berdasarkan pendidikan dapat digolongkan menjadi lima kelompok, yaitu :

Tabel 12
Komposisi Perangkat Desa Menurut Pendidikan

	Pendidikan	Jumlah
1.	2.	3.
1.	Strata 1 (S1)	3 orang
2.	Diploma 3 (D3)	2 orang
3.	SLTA/Sederajat	128 orang
4.	SLTP/Sederajat	126 orang
5.	SD/Sederajat	151 orang

Sumber : Data Kepala Desa dan Perangkat Desa sewilayah kecamatan Butuh Tahun 2006.

4.1.2.3. Komposisi Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Menurut Agama

Klasifikasi perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo sesuai dari sumber data kepala desa dan perangkat desa sewilayah Kecamatan Butuh Tahun 2006 bahwa seluruh perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo beragama Islam.

4.2.2. Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Hasil Angket Tentang Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

4.2.2.1. Data Nilai Hasil Angket Variabel X

Tabel 13

Nilai Hasil Angket Tentang Membaca Majalah Kiprah (X)

No Responden	Jawaban			Nilai Jawaban X			Jumlah Nilai X
	a	b	c	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	10	5	0	30	10	0	40
2.	13	1	1	39	2	1	42
3.	11	4	0	33	8	0	41
4.	14	1	0	42	2	0	44
5.	10	5	0	30	10	0	40
6.	14	1	0	42	2	0	44
7.	6	8	1	18	16	1	35
8.	12	3	0	36	6	0	42
9.	13	2	0	39	4	0	43
10.	10	3	2	30	6	2	38
11.	5	6	4	15	12	4	31
12.	14	1	0	42	2	0	44
13.	14	1	0	42	2	0	44
14.	5	6	4	15	12	4	31
15.	13	2	0	39	4	0	43
16.	10	4	1	30	8	1	39
17.	14	1	0	42	2	0	44
18.	13	2	0	39	4	0	43
19.	8	5	0	24	10	2	36

1	2	3	4	5	6	7	8
20.	13	2	0	39	4	0	43
21.	9	6	0	27	12	0	39
22.	11	3	1	33	6	1	40
23.	8	6	1	24	12	1	37
24.	10	4	1	30	8	1	39
25.	15	0	0	45	0	0	45
26.	11	4	0	33	8	0	41
27.	5	10	0	15	20	0	35
28.	10	5	0	30	10	0	40
29.	6	8	1	18	16	1	35
30.	7	8	0	21	16	0	37
31.	10	4	1	30	8	1	39
32.	5	9	1	15	18	1	34
33.	15	0	0	45	0	0	45
34.	11	0	4	33	0	4	37
35.	5	7	3	15	14	3	32
36.	11	4	0	33	8	0	41
37.	12	3	0	36	6	0	42
38.	9	4	2	27	8	2	37
39.	13	2	0	39	4	0	43
40.	12	2	1	36	4	1	41
41.	15	0	0	45	0	0	45
42.	8	6	1	24	12	1	37
43.	3	10	2	9	20	2	31
44.	7	7	1	21	14	1	36
45.	7	5	3	21	10	3	34
46.	15	0	0	45	0	0	45
47.	10	4	1	30	8	1	39
48.	14	1	0	42	2	0	44

1	2	3	4	5	6	7	8
49.	9	6	0	27	12	0	39
50.	14	1	0	42	2	0	44
51.	9	6	0	27	12	0	39
52.	13	2	0	39	4	0	43
53.	14	1	0	42	2	0	44
54.	12	3	0	36	6	0	42
55.	7	6	2	21	12	2	35
56.	14	1	0	42	2	0	44
57.	14	0	1	42	0	1	43
58.	13	2	0	39	4	0	43
59.	14	0	1	42	0	1	43
60.	12	2	1	36	4	1	41
61.	15	0	0	45	0	0	45
62.	14	1	0	42	2	0	44
63.	13	1	1	39	2	1	42
64.	11	4	0	33	8	0	41
65.	10	3	2	30	6	2	38
66.	15	0	0	45	0	0	45
67.	15	0	0	45	0	0	45
68.	13	2	0	39	4	0	43
69.	13	2	0	39	4	0	43
70.	12	2	2	36	4	1	41
71.	15	0	0	45	0	0	45
72.	12	1	1	36	2	2	40
73.	12	2	2	36	4	1	41
74.	6	6	3	18	12	3	33
75.	14	1	0	42	2	0	44
76.	14	0	1	42	0	1	43
77.	11	4	0	33	8	0	41

1	2	3	4	5	6	7	8
78.	14	1	0	42	2	0	44
79.	14	0	1	42	0	1	43
80.	14	1	0	42	2	0	44
81.	13	2	0	39	4	0	43
82.	14	1	0	42	2	0	44
Σ							3329

Keterangan :

1 : Nomor masing-masing responden

2, 3, 4 : Banyaknya masing-masing jawaban A, B dan C yang dipilih oleh responden pada item pertanyaan tentang variabel X (membaca Majalah Kiprah) sejumlah 15 pertanyaan.

5, 6, 7 : Jumlah nilai jawaban X yang disesuaikan dengan bobot nilai pada setiap jawabannya, yaitu $A = 3$, $B = 2$ dan $C = 1$.

Contoh : Pada responden nomor 1

Jawaban A : $10 \times 3 = 30$

Jawaban B : $5 \times 2 = 10$

Jawaban C : $0 \times 1 = 0$

8 : Jumlah nilai X untuk masing-masing responden.

Contoh pada responden nomor 1

$30 + 10 + 0 = 40$

Σ : Nilai total variabel X (X)

4.2.2.2.Data Nilai Hasil Angket Variabel Y

Tabel 14

Nilai Hasil Angket Tentang Motivasi Berdakwah

No Responden	Jawaban			Nilai Jawaban Y			Jumlah Nilai Y
	a	b	c	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	11	1	3	33	2	3	38
2.	10	3	2	30	6	2	38
3.	11	3	1	33	6	1	40
4.	10	4	1	30	8	1	39
5.	11	2	2	33	4	2	39
6.	12	2	1	36	4	1	41
7.	7	5	3	21	10	3	34
8.	5	7	3	15	14	3	32
9.	14	0	2	39	0	2	41
10.	13	1	1	39	2	1	42
11.	8	2	5	24	4	5	33
12.	13	0	2	39	0	2	41
13.	10	1	4	30	2	4	36
14.	8	4	2	24	8	3	35
15.	12	2	1	36	4	1	41
16.	12	1	2	36	2	2	40
17.	12	0	3	36	0	3	39
18.	5	7	3	15	14	3	32
19.	13	2	0	39	4	0	43
20.	13	1	1	39	2	1	42
21.	10	2	3	30	4	3	37
22.	8	4	3	24	8	3	35
23.	9	6	0	27	12	0	39

1	2	3	4	5	6	7	8
24.	11	3	1	33	6	1	40
25.	12	1	2	36	2	2	40
26.	13	1	1	39	2	1	42
27.	3	10	2	9	20	2	31
28.	10	4	1	30	8	1	39
29.	11	3	1	33	6	1	40
30.	6	6	3	18	12	3	33
31.	11	0	4	33	0	4	37
32.	6	6	3	18	12	3	33
33.	5	8	2	15	16	2	33
34.	8	3	4	24	6	4	34
35.	8	5	2	24	10	2	36
36.	13	1	1	39	2	1	42
37.	6	5	4	18	10	4	32
38.	8	5	2	24	10	2	36
39.	11	3	1	33	6	1	40
40.	13	0	2	39	0	2	41
41.	8	2	5	24	4	5	33
42.	9	4	2	27	8	2	37
43.	7	5	3	21	10	3	34
44.	12	1	2	36	2	2	40
45.	8	4	3	24	8	3	35
46.	10	3	2	30	6	2	38
47.	11	2	2	33	4	2	39
48.	12	2	1	36	4	1	41
49.	9	4	2	27	8	2	37
50.	12	2	1	36	4	1	41
51.	11	3	1	33	6	1	40
52.	12	1	2	36	2	2	40

1	2	3	4	5	6	7	8
53.	11	1	3	33	2	3	38
54.	10	2	3	30	4	3	37
55.	7	6	2	21	12	2	35
56.	8	5	2	24	10	2	36
57.	13	0	2	39	0	2	41
58.	11	2	2	33	4	2	39
59.	13	0	2	39	0	2	41
60.	11	1	3	33	2	3	38
61.	12	0	3	36	0	3	39
62.	12	2	1	36	4	1	41
63.	11	3	1	33	6	1	40
64.	10	3	2	30	6	2	38
65.	10	2	3	30	4	3	37
66.	11	2	2	33	4	2	39
67.	12	1	2	36	2	2	40
68.	12	0	3	36	0	3	39
69.	12	1	2	36	2	2	40
70.	12	2	1	36	4	1	41
71.	9	3	3	27	6	3	36
72.	8	3	4	24	6	4	34
73.	11	1	3	33	2	3	38
74.	11	1	3	33	2	3	38
75.	10	2	3	30	4	3	37
76.	12	2	1	36	4	1	41
77.	12	0	3	36	0	3	39
78.	10	2	3	30	4	3	37
79.	11	1	3	33	2	3	38
80.	11	1	3	33	2	3	38
81.	9	3	3	27	6	3	36

1	2	3	4	5	6	7	8
82.	11	0	4	33	0	4	37
Σ							3109

Keterangan :

- 1 = Nomor masing-masing responden
- 2, 3, 4 = Banyaknya masing-masing jawaban A, B dan C yang dipilih oleh responden pada item pertanyaan tentang variabel Y (motivasi berdakwah) sejumlah 15 pertanyaan.
- 5, 6, 7 = Jumlah nilai jawaban Y yang disesuaikan dengan bobot nilai pada setiap jawabannya, yaitu A = 3, B = 2 dan C = 1.

Contoh : pada responden nomor 1.

$$\text{Jawaban A} = 11 \times 3 = 33$$

$$\text{Jawaban B} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Jawaban C} = 3 \times 1 = 3$$

- 8 = Jumlah nilai total Y untuk masing-masing responden.

Contoh : pada responden nomor 1.

$$33 + 2 + 3 = 38.$$

- Σ = Nilai total variabel X

BAB V

**ANALISIS TENTANG PENGARUH MEMBACA MAJALAH KIPRAH
TERHADAP MOTIVASI BERDAKWAH PARA PERANGKAT DESA
DI KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO**

Dalam bab ini diuraikan data tentang membaca Majalah Kiprah dan data motivasi berdakwah para perangkat desa. Data ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi.

Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :

5.1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo akan penulis paparkan di kegiatan *research* melalui tabel-tabel yang diambil dari data-data responden.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang data tersebut dapat diketahui melalui jawaban angket yang disebarkan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket yang mempunyai tiga alternatif jawaban, yaitu :

1. Untuk alternatif jawaban A diberi skor nilai 3
2. Untuk alternatif jawaban B diberi skor nilai 2

3. Untuk alternatif jawaban C diberi skor nilai 1

Angket yang telah penulis sebarakan pada 82 responden (para kepala desa dan sekretaris desa) di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo sebanyak 30 pertanyaan yang terdiri dari :

- a. 15 pertanyaan seputar membaca Majalah Kiprah, yaitu pertanyaan nomor 1 - 4 mengenai minat membaca Majalah Kiprah, pertanyaan nomor 5 - 8 mengenai perhatian dalam membaca Majalah Kiprah, pertanyaan nomor 9 - 12 mengenai intensitas membaca Majalah Kiprah dan pertanyaan nomor 13 - 15 mengenai pemahaman terhadap materi bacaan Majalah Kiprah.
- b. 15 pertanyaan seputar motivasi berdakwah, yaitu pertanyaan nomor 1 - 5 mengenai aspek kebutuhan, pertanyaan nomor 6 - 10 mengenai aspek tingkah laku dan pertanyaan nomor 11 - 15 mengenai aspek tujuan.

Selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil angket tentang pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo sebagai berikut :

5.1.1.Data Distribusi Frekuensi Variabel Membaca Majalah Kiprah.

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Tentang Membaca Majalah Kiprah

Membaca Majalah Kiprah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31.00	3	3.7	3.7	3.7
32.00	1	1.2	1.2	4.9
33.00	1	1.2	1.2	6.1
34.00	2	2.4	2.4	8.5
35.00	4	4.9	4.9	13.4
36.00	2	2.4	2.4	15.9
37.00	5	6.1	6.1	22.0
38.00	2	2.4	2.4	24.4
39.00	7	8.5	8.5	32.9
40.00	5	6.1	6.1	39.0
41.00	9	11.0	11.0	50.0
42.00	5	6.1	6.1	56.1
43.00	14	17.1	17.1	73.2
44.00	14	17.1	17.1	90.2
45.00	8	9.8	9.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Untuk menentukan nilai interval dari hasil angket tentang membaca Majalah Kiprah, penulis menggunakan rumus :

$$1 = \frac{\Sigma(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{3}$$

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi = 45 dan nilai terendah = 31. Sehingga nilai interval dapat dihitung sebagai berikut :

$$1 = \frac{\Sigma(45 - 31)}{3} = 4,7$$

Jadi, nilai interval untuk tabel membaca Majalah Kiprah adalah 4,7 sehingga dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 16

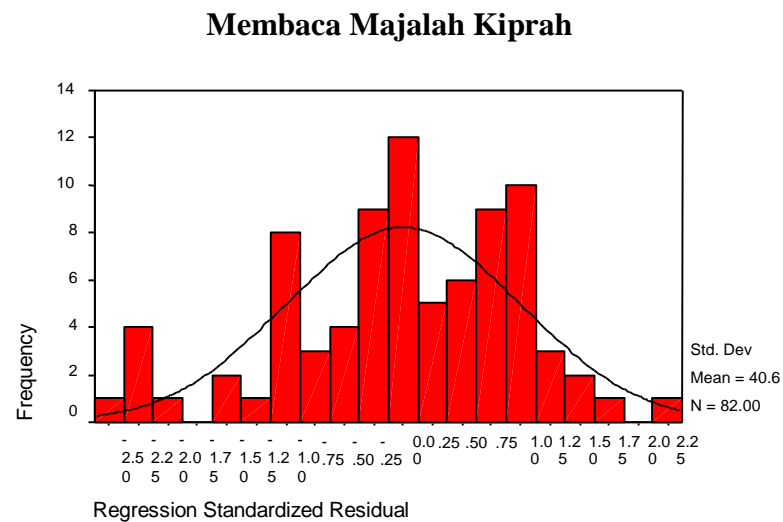
Kategori Nilai Membaca Majalah Kiprah

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase
40.3 – 45	Tinggi	55	67.07 %
35.6 – 40.2	Sedang	20	24.39 %
30.9 – 35.5	Rendah	7	8.54 %
Jumlah		82	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Sebanyak 55 responden (67.07 %) termasuk dalam kategori tinggi membaca Majalah Kiprah.
2. Sebanyak 20 responden (24.39 %) termasuk dalam kategori sedang dalam membaca Majalah Kiprah.
3. Sebanyak 7 responden (8.54 %) termasuk dalam kategori rendah dalam membaca Majalah Kiprah.

Berdasarkan data distribusi frekuensi membaca Majalah Kiprah tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel grafis histogram seperti gambar berikut :



Gambar 1. Membaca Majalah Kiprah

Dari keterangan di atas dapat dicari nilai rata-rata (mean) membaca Majalah Kiprah dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mx = \frac{3329}{82} = 40.6$$

Dari penghitungan di atas dapat diketahui rata-rata (mean) = 40.6, sehingga bisa dianalisis bahwa membaca Majalah Kiprah termasuk kategori tinggi, yaitu pada interval 40.3 – 45.

5.1.2.Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Membaca Majalah Kiprah Terhadap Motivasi Berdakwah Para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden dapat dilihat hasil deskripsi statistik frekuensi pengkodean data setelah

penyebaran angket dengan menggunakan SPSS. Dari data pengkodean tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

5.1.2.1.Data Distribusi Frekuensi Variabel Membaca Majalah Kiprah

Tabel 17 Frequencies

Indikator A (minat membaca Majalah Kiprah)

Variabel Independen (X)

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
1.	Tertarik membaca materi yang disajikan Majalah Kiprah.	90,2 % tertarik	6,1 % kurang tertarik	3,7 % tidak tertarik
2.	Materi yang disajikan pada Majalah Kiprah sesuai dengan kondisi saat ini.	90,2 % sesuai	9,8 % kurang sesuai	- tidak sesuai
3.	Materi-materi yang disajikan Majalah Kiprah.	96,3 % baik	3,7 % kurang baik	- tidak baik
4.	Materi yang disajikan Majalah Kiprah selalu tertuju pada hal-hal yang dapat mengajak kepada kita untuk berbuat baik dan menjauhi yang tidak baik.	84,1 % ya	14,6 % kadang- kadang	1,2 % tidak

Dari pertanyaan pertama indikator minat membaca Majalah Kiprah pada variabel independen tentang apakah saudara tertarik membaca materi yang disajikan Majalah Kiprah setiap bulannya? Dari hasil jawaban diperoleh 90,2 % responden menyatakan tertarik, 6,1 %

menyatakan kurang tertarik dan sisi 3,7 % jawaban responden menyatakan tidak tertarik. Selanjutnya item kedua mengenai menurut saudara apakah materi yang disajikan pada Majalah Kiprah sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini? 90,2 % menjawab sesuai, 9,8 % menjawab kurang sesuai. Untuk item ketiga tentang bagaimana menurut saudara tentang materi-materi yang disajikan Majalah Kiprah? Ternyata dari 82 responden menyatakan 96,3 % baik, 3,7 % kurang baik. Kemudian pada item keempat mengenai saudara apakah materi Majalah Kiprah selalu tertuju pada hal-hal yang dapat mengajak kepada kita untuk berbuat baik dan menjauhi yang tidak baik.

Tabel 18 Frequencies

Indikator B (perhatian dalam membaca Majalah Kiprah)

Variabel Independen

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
5.	Apakah setiap membaca Majalah Kiprah selalu memperhatikan materi yang disajikan.	67,1 % selalu	32,9 % kadang-kadang	- tidak
6.	Selalu membaca semua isi materi yang disajikan Majalah Kiprah.	57,3 % selalu	32,9 % kadang-kadang	9,8 % tidak
7.	Akan selalu berkonsentrasi penuh pada saat membaca Majalah Kiprah.	73,2 % selalu	24,4 % kadang-kadang	2,4 % tidak
8.	Ketika membaca Majalah Kiprah dan ada hal yang penting, apakah	46,3 % ya	30,5 % kadang-	23,2 % tidak

	saudara akan menyalinnya di buku?		kadang	
--	-----------------------------------	--	--------	--

Pada item kelima tentang setiap membaca Majalah Kiprah, apakah saudara selalu memperhatikan materi yang disajikan? 67,1 % mereka menyatakan selalu, 32,9 % menyatakan kadang-kadang. Untuk item keenam tentang apakah saudara selalu membaca semua isi materi yang disajikan Majalah Kiprah? Ternyata dari hasil dari jawaban diperoleh 57,3 % menyatakan selalu, 32,9 % responden menyatakan kadang-kadang dan sisanya 9,8 % menyatakan tidak. Pada item ketujuh tentang apakah saudara akan berkonsentrasi penuh pada saat membaca Majalah Kiprah? 73,2 % menjawab selalu, 24,4 % menjawab kadang-kadangs dan 2,4 % menjawab tidak. Pertanyaan terakhir dari indikator perhatian dalam membaca Majalah Kiprah tentang ketika membaca Majalah Kiprah dan ada hal yang menurut saudara penting, apakah saudara akan menyalinnya di buku saudara? Memperoleh 46,3 % responden menyatakan ya, 30,5 % menyatakan kadang-kadang dan sisanya 23,2 % menyatakan tidak.

Tabel 19 Frequencies

Indikator C (intensitas membaca Majalah Kiprah)

Variabel Independen (X)

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
9.	Setiap bulannya selalu membaca Majalah Kiprah dengan rutin?	72,0 % ya	23,2 % kadang- kadang	4,9 % tidak

10.	Dalam keadaan sibuk, apakah saudara menyempatkan waktu untuk membaca Majalah Kiprah?	39,0 % ya	41,5 % kadang-kadang	19,5 % tidak
11.	Seandainya belum paham, apakah saudara mengulangi kembali membaca Majalah Kiprah sampai dapat memahaminya?	78,0 % ya	19,5 % kadang-kadang	2,4 % baik
12.	Pada waktu luang, apakah saudara membaca Majalah Kiprah?	81,7 % ya	18,3 % kadang-kadang	- tidak

Dari keterangan tabel di atas pada pertanyaan 9-12 bahwa pada pertanyaan kesembilan mengenai apakah saudara setiap bulannya selalu membaca Majalah Kiprah dengan rutin? 72,0 % ya, 23,2 % menyatakan kadang-kadang dan 4,9 % menyatakan tidak. Kemudian pada pertanyaan kesepuluh tentang dalam keadaan sibuk, apakah saudara menyempatkan waktu untuk membaca Majalah Kiprah? 39,0 % menyatakan ya, 41,5 % menyatakan kadang-kadang, 19,5 % menyatakan tidak. Sementara pertanyaan kesebelas tentang seandainya belum paham, apakah saudara mengulangi kembali membaca Majalah Kiprah sampai dapat memahaminya? 78,0 % responden menjawab ya, 19,5 % menjawab kadang-kadang dan sisanya 2,4 % menjawab tidak. Dan pertanyaan terakhir dari indikator intensitas membaca dari variabel independen (X) tentang pada waktu luang apakah saudara membaca Majalah Kiprah? 81,7 % menjawab ya dan 18,3 % menjawab kadang-kadang.

Tabel 20 Frequencies**Indikator D (pemahaman terhadap materi bacaan)****Variabel Independen (X)**

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
13.	Setelah membaca, apakah saudara dapat memahami materi yang disajikan?	92,7 % ya	6,1 % kadang-kadang	1,2 % tidak
14.	Dengan membaca Majalah Kiprah, apakah dapat menambah pengetahuan?	67,1 % ya	32,9 % kadang-kadang	- tidak
15.	Setelah membaca Majalah Kiprah, apakah ada pengaruh positif pada diri saudara?	92,7 % ya	7,3 % kadang-kadang	- tidak

Dari keterangan tabel di atas pada item 13-15 bahwa pada pertanyaan ketigabelas tentang setelah saudara membaca Majalah Kiprah, apakah saudara dapat memahami materi yang disajikan? Ternyata dari hasil jawaban diperoleh 92,7 % menyatakan ya, 6,1 % menjawab kadang-kadang dan 1,2 % menyatakan tidak. Sementara untuk item pertanyaan keempatbelas mengenai apakah dengan membaca Majalah Kiprah dapat menambah pengetahuan saudara? 67,1 % menyatakan ya dan 32,9 % menyatakan kadang-kadang. Dan pertanyaan terakhir dari indikator D tentang pemahaman terhadap materi bacaan dari variabel independen (X) tentang setelah membaca Majalah Kiprah, apakah ada pengaruh positif pada diri anda? Ternyata hasil dari jawaban

responden 92,7 % menjawab ya dan 7,3 % responden menyatakan kadang-kadang.

5.1.3.Data Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berdakwah

Tabel 21

Distribusi Frekuensi Tentang Motivasi Berdakwah

Motivasi Berdakwah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31.00	1	1.2	1.2	1.2
32.00	3	3.7	3.7	4.9
33.00	5	6.1	6.1	11.0
34.00	4	4.9	4.9	15.9
35.00	4	4.9	4.9	20.7
36.00	6	7.3	7.3	28.0
37.00	9	11.0	11.0	39.0
38.00	10	12.2	12.2	51.2
39.00	11	13.4	13.4	64.6
40.00	12	14.6	14.6	79.3
41.00	12	14.6	14.6	93.9
42.00	4	1.4	1.4	98.9
43.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Untuk menentukan nilai interval dari hasil angket tentang motivasi berdakwah, penulis menggunakan rumus :

$$I = \frac{\Sigma(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{3}$$

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi = 43 dan nilai terendah = 31. Sehingga nilai interval dapat dihitung sebagai berikut :

$$1 = \frac{\Sigma(43 - 31)}{3} = 4$$

Jadi, nilai interval untuk tabel motivasi berakwah adalah = 4, sehingga dapat dikategorikan sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 22

Kategori Nilai Motivasi Berakwah

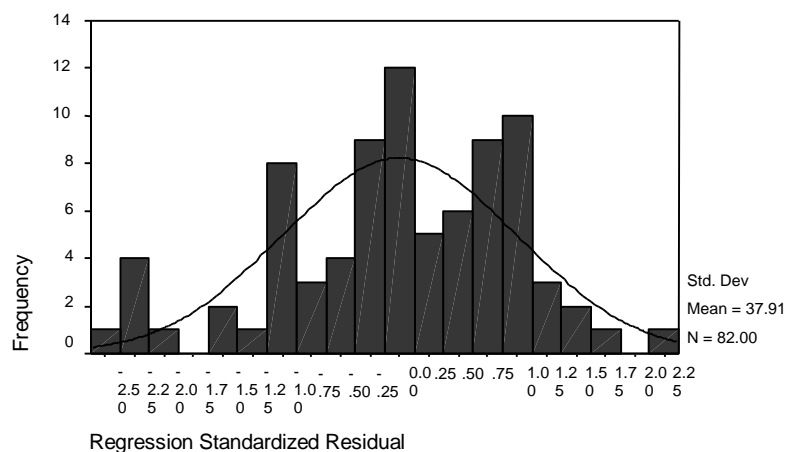
Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase
39 – 43	Tinggi	40	48.78 %
35 – 38.99	Sedang	29	35.37 %
31 – 34.99	Rendah	13	15.85 %
Jumlah		82	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Sebanyak 40 responden (48.78 %) termasuk dalam kategori tinggi motivasi berakwah.
2. Sebanyak 29 responden (35.37 %) termasuk dalam kategori sedang motivasi berakwah.
3. Sebanyak 13 responden (15.85 %) termasuk dalam kategori rendah motivasi berakwah.

Berdasarkan data distribusi frekuensi motivasi berakwah tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar sebagai berikut :

Motivasi Berdakwah



Dari keterangan di atas dapat dicari nilai rata-rata (mean) motivasi berdakwah dengan rumus sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_y = \frac{3109}{82} = 37.91$$

Dari penghitungan di atas diketahui nilai rata-rata (mean) = 37.91, sehingga bisa dianalisis bahwa motivasi dakwah termasuk dalam sedang, yaitu pada interval 35 – 38.99.

5.1.4. Variabel Motivasi Berdakwah

Tabel 23 Frequencies

Indikator A (aspek kebutuhan)

Variabel Dependen (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
16.	Setelah membaca Majalah Kiprah, saudara menjadi lebih terdorong	74,4 % ya	23,2 % kadang-	2,4 % tidak

	untuk melaksanakan dakwah di lingkungan sekitar.		kadang	pernah
17.	Apakah di lingkungan sekitar tempat tinggal saudara masih terdapat tempat-tempat maksiat?	- ya	35,4 % kadang-kadang	64,6 % tidak ada
18.	Sering mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian umum, diskusi keislaman dan sebagainya) di lingkungan tempat tinggal saudara.	78,0 % ya	22,0 % kadang-kadang	- tidak pernah
19.	Sering dimintai untuk mengisi pengajian.	20,7 % ya	30,5 % kadang-kadang	48,8 % tidak pernah
20.	Jika ya, apakah melakukannya dengan hati yang tulus demi kemaslahatan umat?	67,1 % ya	32,9 % kadang-kadang	- tidak

Dari item 16 mengenai setelah membaca Majalah Kiprah, apakah saudara menjadi lebih terdorong untuk melaksanakan dakwah di lingkungan saudara? 74,4 % menyatakan ya, 23,3 % menyatakan kadang-kadang dan sisanya 2,4 % menyatakan tidak. Pertanyaan tentang apakah di lingkungan sekitar tempat tinggal saudara masih terdapat tempat-tempat maksiat? 35,4 % menyatakan kadang-kadang dan 64,6 % menyatakan tidak ada. Untuk item pertanyaan tentang apakah saudara sering mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian umum, diskusi keislaman dan sebagainya) di lingkungan tempat tinggal saudara? Sebesar 78,0 % menjawab ya dan 22,0 % menjawab kadang-kadang.

Kemudian pertanyaan tentang apakah saudara sering dimintai untuk mengisi pengajian? 20,7 % menjawab ya, 30,5 % menyatakan kadang-kadang dan 48,8 % responden menyatakan tidak. Pertanyaan selanjutnya mengenai jika ya, apakah saudara melakukannya dengan hati yang tulus demi kemaslahatan umat? Hasil yang diperoleh sebesar 67,1 % menyatakan ya dan 32,9 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 24 Frequencies

Indikator B (aspek tingkah laku)

Variabel Dependen (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
21.	Saudara akan menegur orang yang tidak sholat?	65,9 % ya	29,3 % kadang-kadang	4,9 % tidak pernah
22.	Lebih memilih ibadah saudara daripada pekerjaan lainnya.	84,1 ya	15,9 % kadang-kadang	- tidak pernah
23.	Selalu menyuruh orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT.	82,9 % ya	15,9 % kadang-kadang	1,2 % tidak pernah
24.	Ketika ada orang yang melakukan kesalahan, saudara akan menyadarkannya.	87,8 % ya	12,2 % kadang-kadang	- tidak
25.	Saudara akan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.	95,1 % ya	4,9 % kadang-kadang	- tidak

Dari keterangan tabel di atas, dari pertanyaan 21-25 bahwa pada pertanyaan 21 mengenai apakah saudara akan menegur orang yang tidak sholat? Data yang diperoleh bahwa 65,9 % responden menjawab ya, 29,3 % menyatakan kadang-kadang dan sisanya 4,9 % menyatakan tidak pernah. Item pertanyaan selanjutnya mengenai apakah saudara lebih memilih saudara daripada pekerjaan lainnya? 84,1 % menyatakan ya dan 15,9 % menyatakan kadang-kadang. Selanjutnya pada item pertanyaan 23 tentang apakah saudara selalu menyuruh orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT? 82,9 % menjawab selalu, 15,9 % menjawab kadang-kadang dan sisanya 1,2 % menyatakan tidak pernah. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah ketika ada orang yang melakukan kesalahan, saudara akan menyadarkannya? Hasil yang diperoleh ternyata 87,8 % responden menyatakan ya dan 12,2 % menyatakan kadang-kadang. Sementara itu, pertanyaan yang terakhir dari indikator B (aspek tingkah laku) variabel dependen (Y), yaitu tentang apakah saudara akan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya? Ternyata diperoleh data dari responden yaitu 95,1 % menyatakan ya dan 4,9 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 25 Frequencies

Indikator C (aspek tujuan)

Variabel Dependen (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C
26.	Berdakwah hanya untuk mencari	6,1 %	1,2 %	92,7 %

	popularitas dan kedudukan.	ya	kadang-kadang	tidak
27.	Berdakwah/berceramah/beribadah hanya karena materi/uang.	90,2 ya	6,1 % kadang-kadang	3,7 tidak
28.	Berdakwah/berceramah/beribadah hanya karena mengharap ridho Allah SWT.	85,4 % ya	7,3 % kadang-kadang	7,3 % tidak
29.	Sebagai seorang muslim akan bertanggungjawab untuk menjadikan masyarakat lebih baik.	96,3 % ya	3,7 % kadang-kadang	- tidak
30.	Saudara yakin bahwa usaha saudara akan bermanfaat bagi orang lain.	84,1 % ya	14,6 % kadang-kadang	1,2 tidak

Dari item 26 mengenai apakah saudara berdakwah hanya untuk mencari popularitas dan kedudukan? 6,1 % menjawab ya, 1,2 % menjawab kadang-kadang dan 92,7 % menjawab tidak. Pertanyaan saudara apakah saudara berdakwah atau berceramah atau beribadah hanya karena materi atau uang? 90,2 % menjawab ya, 6,1 % menjawab kadang-kadang dan 3,7 % menjawab tidak. Untuk item pertanyaan selanjutnya mengenai apakah saudara berdakwah atau berceramah atau beribadah hanya karena mengharap ridho Allah SWT? 85,4 % menjawab ya, 7,3 % menjawab kadang-kadang dan 7,3 % menjawab tidak. Pertanyaan tentang apakah saudara sebagai seorang muslim akan bertanggungjawab untuk menjadikan masyarakat lebih baik? 96,3 % menjawab ya dan 3,7 % menjawab kadang-kadang. Kemudian pertanyaan terakhir dari indikator C tentang aspek tujuan variabel dependen (Y) tentang apakah saudara yakin bahwa usaha saudara akan bermanfaat bagi orang lain? 84,1 % menjawab ya, 14,6 % menjawab kadang-kadang dan sisanya 1,2 % responden menyatakan tidak.

5.2. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh positif antara membaca Majalah Kiprah dengan motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan rumus regresi dengan menggunakan SPSS. Maka tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a. Mencari korelasi antara variabel X dan Y melalui tehnik korelasi momen tangkar dari pearson. Rumus untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Untuk mencari rumus korelasi di atas, terlebih dahulu perlu sajian tabel kerja yang terdiri atas enam kolom seperti yang tercantum dalam tabel :

Tabel 26

**Koefisien Korelasi Nilai Tanggapan Para Perangkat Desa
Terhadap Peran Majalah Kiprah Serta Pengaruhnya Terhadap
Motivasi Berdakwah di Kec. Butuh Kab. Purworejo**

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	02	03	04	05	06
1.	45	35	2025	1225	1575

01	02	03	04	05	06
2.	35	38	1225	1444	1330
3.	44	38	1936	1444	1672
4.	37	40	1369	1600	1480
5.	41	36	1681	1296	1476
6.	40	40	1600	1600	1600
7.	45	37	2025	1369	1665
8.	42	37	1764	1369	1554
9.	37	40	1369	1600	1480
10.	41	40	1681	1600	1640
11.	44	32	1936	1024	1408
12.	41	37	1681	1369	1517
13.	33	32	1089	1024	1056
14.	37	40	1369	1600	1480
15.	34	39	1156	1521	1326
16.	38	39	1444	1521	1482
17.	45	40	2025	1600	1800
18.	41	36	1681	1296	1476
19.	43	37	1849	1369	1591
20.	43	36	1849	1296	1584
21.	41	36	1681	1296	1476
22.	35	34	1225	1156	1190
23.	44	38	1936	1444	1672
24.	43	38	1849	1444	1634
25.	40	39	1600	1521	1560
26.	43	34	1849	1156	1462
27.	43	36	1849	1296	1548
28.	43	37	1849	1369	1591
29.	42	35	1764	1225	1470
30.	45	40	2025	1600	1800

01	02	03	04	05	06
31.	42	38	1764	1444	1596
32.	44	38	1936	1444	1672
33.	44	37	1936	1369	1628
34.	44	37	1936	1369	1628
35.	39	39	1521	1521	1521
36.	42	39	1764	1521	1638
37.	40	39	1600	1521	1560
38.	42	37	1764	1369	1554
39.	44	39	1936	1521	1716
40.	40	40	1600	1600	1600
41.	42	35	1764	1225	1470
42.	41	39	1681	1521	1599
43.	32	38	1024	1444	1216
44.	32	37	1024	1369	1184
45.	44	39	1936	1521	1716
46.	42	39	1764	1521	1638
47.	45	32	2025	1024	1440
48.	36	34	1296	1156	1224
49.	44	36	1936	1296	1584
50.	43	38	1849	1444	1634
51.	40	36	1600	1296	1440
52.	41	37	1681	1369	1517
53.	44	38	1936	1444	1672
54.	43	36	1849	1296	1548
55.	44	39	1936	1521	1716
56.	44	37	1936	1369	1628
57.	41	38	1681	1444	1558
58.	41	37	1681	1369	1517
59.	40	36	100	1296	1440

01	02	03	04	05	06
60.	45	40	2025	1600	1800
61.	39	35	1521	1225	1365
62.	38	37	1444	1369	1406
63.	35	40	1225	1600	1400
64.	42	32	1764	1024	1344
65.	41	40	1681	1600	1640
66.	45	38	2025	1444	1710
67.	38	33	1444	1089	1254
68.	41	31	1681	961	1271
69.	45	34	2025	1156	1530
70.	40	31	1600	961	1240
71.	44	39	1936	1521	1716
72.	38	39	1444	1521	1482
73.	44	38	1936	1444	1672
74.	44	38	1936	1444	1672
75.	39	39	1521	1521	1521
76.	43	39	1849	1521	1677
77.	39	38	1521	1444	1482
78.	38	39	1444	1521	1482
79.	45	38	2025	1444	1710
80.	44	39	1936	1521	1716
81.	36	39	1296	1521	1404
82.	43	35	1849	1225	1505
Jumlah	3329	3109	136319	118547	126511

Keterangan :

- Kolom 01 : Subyek (responden)
- Kolom 02 : Skor variabel X

- Kolom 03 : Skor variabel Y
- Kolom 04 : Hasil pengkuadratan skor variabel X
- Kolom 05 : Hasil pengkuadratan skor variabel Y
- Kolom 06 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

Langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut di atas ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

Diketahui :

$$\Sigma X = 3329$$

$$\Sigma Y = 3109$$

$$\Sigma X^2 = 136319$$

$$\Sigma Y^2 = 118547$$

$$\Sigma XY = 126511$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

$$\begin{aligned}\Sigma XY &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 126511 - \frac{(3329 - 3109)}{82} \\ &= 126511 - \frac{10.349.861}{82} \\ &= 126511 - 126217.8171 \\ &= 293.1829\end{aligned}$$

$$\Sigma X^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X^2)}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 136319 - \frac{(3329)^2}{82} \\
&= 136319 - \frac{11.082.241}{81} \\
&= 136319 - 135.149.2805 \\
&= 1169.7195
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 118547 - \frac{(3109)^2}{82} \\
&= 118547 - \frac{9.665.881}{82} \\
&= 118547 - 117876.5976 \\
&= 670.4024
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}} \\
&= \frac{293.1829}{\sqrt{(1169.7195)(670.4024)}} \\
&= \frac{293.1829}{784.182.7601} \\
&= \frac{293.1829}{885.5409421} \\
&= 0.331807357 \\
&= 0.331
\end{aligned}$$

Dari pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 27

Model b				
Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.110	.098	2.7315

a. Predictors : (Constant), Membaca Majalah Kiprah

b. Dependent Variable : Motivasi Berdakwah

Koefisien korelasi *pearson* (r) didapat sebesar 0.331 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara membaca Majalah Kiprah dan motivasi berdakwah. Nilai sebesar 0.110 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi berdakwah yang disebabkan oleh membaca Majalah Kiprah adalah sebesar 11.0 %.

- b. Analisis selanjutnya yaitu mencari persamaan regresi linier. Rumus persamaan regresi linier adalah :

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = Motivasi berdakwah

X = Membaca Majalah Kiprah

a = Bilangan koefisien prediktor, yaitu angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel.

K = Bilangan konstanta (harga Y bila X = 0) (Hadi, 2001 : 6).

Untuk mencari nilai a dan K dari persamaan regresi, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$(1) \sum XY = a \sum X^2 + K \sum X$$

$$(2) \frac{\sum Y}{n} = a \frac{\sum X}{n} + NK$$

$$(1) 126511 = 136319 a + 3329 K \text{ (masing-masing dibagi 3329)}$$

$$(2) 3109 = 3329 a + 82 K \text{ (masing-masing dibagi 82)}$$

$$(3) 38.003 = 40.949 a + K$$

$$(4) \frac{37.915}{0.088} = \frac{40.598 a + K}{0.351}$$

$$a = \frac{0.088}{0.351} = 0.2507$$

Jadi, nilai $a = 0.2507$

Untuk mencari nilai K , maka ambil persamaan (4) sebagai berikut :

$$(4) 37.915 = 40.598 a + K$$

$$37.915 = (40.598) (0.2507) + K$$

$$37.915 = 10.178 + K$$

$$K = 37.915 - 10.178$$

$$K = 27.737$$

Jadi, nilai $K = 27.737$.

Dari pengolahan dengan menggunakan SPSS diperoleh data seperti di bawah ini :

Tabel 28

Coefficients^a

Model		Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant	27.73	3.256		8.518	.000
	X	.251	.080	.331	3.138	.002

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

1. Makna konstanta sebesar 27.737 ($K = 27.737$).

Konstanta menunjukkan nilai sebesar 27.737 berarti bahwa motivasi berdakwah (Y) memiliki nilai positif 27.737 apabila variabel membaca Majalah Kiprah (X) diabaikan. Artinya apabila nilai membaca Majalah Kiprah = 0 ($X = 0$), maka motivasi berdakwah yang dimiliki sebesar 27.737 %.

2. Makna koefisien regresi variasi membaca Majalah Kiprah sebesar 0.2507.

Besarnya koefisien variabel membaca Majalah Kiprah adalah 0.2507. Angka ini dapat diartikan bahwa setiap ada kenaikan faktor membaca Majalah Kiprah (X) sejumlah 1 kali, maka akan mempengaruhi meningkatnya nilai motivasi berdakwah (Y) sebesar 0.2507 %.

- c. Untuk analisis yang terakhir adalah uji F. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut :

Sumber Variasi	Db	JK	RK	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Regresi (reg)	1	$a \Sigma XY + K \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	
Residu (res)	$N - 2$	$\Sigma Y^2 - a \Sigma XY - K \Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	$N - 1$	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$		

Keterangan :

N = Jumlah responden

db = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RK = Rerata kuadrat

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Σ = Jumlah total atau sigma (Hadi, 2001 : 18).

Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 29

ANOVA

ANOVA^b

Mode	Sum Square	df	Mean	F	Sig.
1 Regression	73.48	1	73.48	9.849	.002 ^a
Residu	596.91	80	7.461		
Tota	670.40	81			

a. Predictors: Constant), Membaca Majalah Kiprah

b. Dependent Variable : Motivasi Berdakwah

Keterangan :

Nilai $F = 9.933$ berarti beratnya F_{reg} adalah yang nantinya akan diuji signifikannya dengan menggunakan F_{tabel} . Hal ini akan menentukan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan.

5.3. Analisis Hipotesis

Sebagai langkah ketika dalam analisis data dalam penelitian ini adalah menguji nilai hasil analisis hipotesis (F_{reg}) dengan nilai pada tabel (F_{tabel}) baik

pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Jika F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} berarti signifikan dan jika F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} berarti tidak signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh $F_{\text{reg}} = 9.933$, sedangkan nilai $F_{\text{tabel}} \ 0.05 = 4.00$ dan tabel $0.01 = 7.08$ berarti signifikan. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu ada korelasi positif dari kedua variabel tersebut, yakni variabel X (membaca Majalah Kiprah) dengan variabel Y (motivasi berdakwah). Maka hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh positif membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo).

5.4. Analisis Akhir

Dalam analisis ini diperoleh nilai F_{reg} sebesar 9.933. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Hal ini berarti jika para perangkat desa memiliki minat, perhatian, pemahaman serta intensitas yang tinggi dalam membaca Majalah Kiprah, maka akan semakin meningkat motivasi berdakwah.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sajikan bahwa adakah pengaruh membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Setelah peneliti melakukan uji hipotesis, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara membaca Majalah Kiprah yang dilakukan oleh para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo terhadap motivasi berdakwah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji korelasi dengan rumus korelasi moment tangkar dari *pearson* yang membuktikan bahwa $F_{reg} = 9.933 > r_t$ pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Pada taraf signifikansi 5 % diketahui bahwa $F_{reg} = 9.933 > r_t = 7.08$. Kondisi ini diperkuat dengan hasil out put pada anova yang menunjukkan tingkat signifikansi secara SPSS sebesar 0.002^a, artinya signifikan pada taraf 0.05.

Sedangkan dari hasil penghitungan SPSS terdapat pengaruh yang signifikan dari membaca Majalah Kiprah yang dilakukan oleh para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Hal tersebut berdasarkan hasil uji F_{reg} diperoleh hasil $F_{reg} = 9.933 > F_{tabel} = 4.00$ pada taraf signifikan 5 % dan 7.08 pada taraf signifikan 1 %. Kondisi ini diperkuat dengan hasil out

put pada tabel anova yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.002^a, sehingga hipotesis awal tentang adakah pengaruh yang positif antara membaca Majalah Kiprah terhadap motivasi berdakwah para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan (H_a = diterima).

Dengan nilai konstanta sebesar 27.737 menunjukkan bahwa sebenarnya para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo sudah memiliki motivasi berdakwah sebelum membaca Majalah Kiprah yang ditunjukkan dengan angka sebesar 27.737 %. Kemudian dengan nilai koefisien sebesar (a) 0.2507 menunjukkan adanya kenaikan motivasi berdakwah setiap satu kali membaca Majalah Kiprah sebesar 0.2507 % pada para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Artinya setiap ada kenaikan faktor membaca Majalah Kiprah (X) sejumlah satu skor, maka mempengaruhi kenaikan terhadap motivasi berdakwah (Y) sebesar 0.2057.

Majalah Kiprah merupakan salah satu media dakwah, karena Majalah Kiprah menyajikan berbagai rubrik yang dijadikan pesan dakwah, seperti Edisi Juni-September 2005 yang berisi tentang pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syari'ah dan akhlak. Sehingga dengan membaca Majalah Kiprah secara rutin setiap bulan para Perangkat Desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo termotivasi untuk berdakwah.

6.2.Limitasi

Diakui bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat kelemahan-kelemahan yang disadari oleh penulis, khususnya dalam penerjemahan hasil

penelitian berupa angka-angka ke dalam bentuk penjabaran secara deskriptif. Namun demikian, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil yang berupa angka-angka ke dalam kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini memiliki keunggulan di bidang metodologinya, yaitu pengolahan analisis data dengan data SPSS yang sebelumnya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga memberikan kepastian hasil yang diperoleh. Kepada penelitian yang akan datang diharapkan berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang akan diperoleh pun akan lebih valid.

6.3.Saran

- a. Penulis mengharapkan kepada redaksi Majalah Kiprah agar terus eksis menerbitkan Majalah Kiprah rutin setiap bulannya demi tercapainya tujuan dalam rangka memberikan informasi kepada para pembaca, khususnya para perangkat desa di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo guna menggugah motivasi untuk berdakwah.
- b. Penulis mengharapkan kepada redaksi Majalah Kiprah agar menambah koran atau rubrik yang disajikan, khususnya materi keislamannya. Karena itu merupakan salah satu wujud pesan dakwah yang disampaikan melalui media cetak.
- c. Pada penelitian kuantitatif hendaknya menggunakan tehnik analisis regresi agar memberikan kepastian pelaksanaan dakwah secara terukur dengan hasil yang valid.

- d. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber penyempurnaan dalam pelaksanaan dakwah melalui media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Ardianto Elvinaro dan Erdinaya Komala Lukiati. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizy, Ahmad Qodri. 2000. *Islam Dan Permasalahan Sosial Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta : LKIS.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Citroboto, Suhartin. 1979. *Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Departemen Agama RI. 1971. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an.
- Dirgagunarso, Singgih. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Effendy, Muchtar. 2001. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Universitas Sriwijaya.
- Effendy. Onong Ujchana, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.

- Effendi Usman, Praja. S Juhaya. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.
- Fairoh, Nur Kholifah. 2004. *Pengaruh Materi Kolom Mimbar Jum'at Dr. H. Ahmad Rofiq, MA Terhadap Perilaku Keberagamaan Pembaca di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Tidak Dipublikasikan.
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Handoko Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Husain, Umar. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Gramedia Indonesia.
- Kasman, Sut. 2004. *Jurnalisme Universal*. Jakarta : Teraju.
- Muhtadi, Asep Saiful. 1999. *Jurnalistik : Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Rachmadi F. 1990, *Perbandingan Sistem Pers Analisis Deskriptif Sistem Pers Di Berbagai Negara*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Singarimbun, Masri. Effendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Rineka cipta.
- Sukarworo dan Sartini. 1990. *Bahasa Indonesia Untuk SMA 1 Bidang Membaca, Menulis Kosa Kata, Pragmatik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

- Wibowo, AM. 2004. *Pengaruh Rubrik Kolom Jum'atan di Harian Jawa Pos Radar Kudus Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya di Masyarakat Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Tidak Dipublikasikan.
- Wardana, Wisnu. 1999. *Pengaruh Rubrik Dialog Dengan Kiai Sahal Mahfudz Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Terhadap Sikap Keberagamaan Umat Islam di Kecamatan Banyumanik Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Tidak Dipublikasikan.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum saudara menjawab, pahami soal-soalnya terlebih dahulu dan jawablah dengan teliti!
2. Pilihlah dengan memberi saudara silang (X) pada jawaban yang saudara anggap benar!
3. Jawaban saudara akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan merugikan diri saudara.
4. Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Usia : Tahun
Pendidikan :
Pekerjaan :

A. Pengaruh Membaca Majalah Kiprah

a. Minat Membaca

1. Apakah saudara tertarik membaca materi yang disajikan Majalah Kiprah setiap bulannya?
 - a. Tertarik
 - b. Kurang tertarik
 - c. Tidak tertarik
2. Menurut saudara, apakah materi yang disajikan pada Majalah Kiprah sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini?
 - a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
3. Bagaimana menurut saudara tentang materi-materi yang disajikan Majalah Kiprah?

- a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik
4. Menurut anda, apakah materi Majalah Kiprah selalu tertuju pada hal-hal yang dapat mengajak kepada kita untuk berbuat baik dan menjauhi yang tidak baik?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah saudara berminat membaca semua materi Majalah Kiprah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak berminat
6. Apakah saudara berminat membaca Majalah Kiprah setiap bulannya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak berminat
7. Menurut saudara, apakah materi Majalah Kiprah sesuai dengan kebutuhan hati anda?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah saudara membaca Majalah Kiprah karena keinginan sendiri?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

b. Perhatian Dalam Membaca

9. Setiap membaca Majalah Kiprah, apakah saudara selalu memperhatikan materi yang disajikan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

10. Apakah saudara selalu membaca semua isi materi yang disajikan Majalah Kiprah?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak
11. Apakah saudara selalu berkonsentrasi ketika membaca Majalah Kiprah?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak
12. Ketika membaca Majalah Kiprah dan ada hal yang menurut saudara penting, apakah saudara akan menyalinnya di buku saudara?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
13. Menurut saudara, bagaimana materi yang disampaikan oleh Majalah Kiprah?
- Baik
 - Kurang baik
 - Tidak baik
14. Apakah dalam keadaan tenang saudara lebih mudah menerima materi yang ada dalam Majalah Kiprah?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
15. Apakah saudara sering memperhatikan semua materi dalam Majalah Kiprah setiap bulannya?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
16. Apakah saudara merasa rugi jika tidak membaca Majalah Kiprah?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

c. Intensitas Membaca

17. Apakah saudara setiap bulannya selalu membaca Majalah Kiprah dengan rutin?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
18. Dalam keadaan sibuk, apakah saudara menyempatkan waktu untuk membaca Majalah Kiprah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
19. Seandainya belum paham, apakah saudara mengulangi kembali membaca Majalah Kiprah sampai dapat memahaminya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
20. Pada waktu luang, apakah saudara membaca Majalah Kiprah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
21. Apakah saudara selalu membaca semua materi dalam Majalah Kiprah secara rutin?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
22. Apakah saudara ikhlas membaca Majalah Kiprah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
23. Apakah saudara mengalami kesulitan di dalam memahami materi, saudara meminta bantuan orang lain untuk memahaminya?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

24. Ketika belum paham dalam membaca Majalah Kiprah, apakah saudara mendiskusikannya dengan orang lain?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

d. Pemahaman terhadap materi bacaan

25. Setelah saudara membaca Majalah Kiprah, apakah saudara dapat memahami materi yang disajikan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

26. Apakah dengan membaca Majalah Kiprah dapat menambah pengetahuan saudara?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

27. Setelah membaca Majalah Kiprah, apakah ada pengaruh positif pada diri saudara?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

28. Apakah materi yang disajikan Majalah Kiprah mudah dipahami?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

29. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam Majalah Kiprah?

- a. Baik
- b. Kurang baik
- c. Tidak baik

30. Apakah saudara meyakini kebenaran materi yang terdapat dalam Majalah Kiprah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

B. Motivasi Berdakwah

a. Aspek Kebutuhan

31. Setelah membaca Majalah Kiprah, apakah saudara menjadi lebih terdorong untuk melaksanakan dakwah di lingkungan sekitar?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
32. Apakah di lingkungan sekitar tempat tinggal saudara masih terdapat tempat-tempat maksiat?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
33. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian umum, diskusi keislaman, dan sebagainya) di lingkungan tempat tinggal saudara?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
34. Apakah saudara sering dimintai untuk mengisi pengajian?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
35. Jika ya, apakah saudara melakukannya dengan hati yang tulus demi kemaslahatan umat?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

36. Apakah materi yang ditampilkan dalam Majalah Kiprah dapat membantu saudara dalam melaksanakan dakwah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
37. Apakah dalam diri saudara ada keinginan untuk menjadi seorang da'i?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
38. Apakah di lingkungan saudara minat masyarakat untuk berdakwah sangat kurang?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
39. Apakah saudara selalu membantu orang lain dengan ikhlas?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
40. Apakah materi yang disampaikan dalam Majalah Kiprah selalu saudara terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

b. Aspek Tingkah Laku

41. Apakah saudara akan menegur orang yang tidak sholat?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
42. Apakah saudara lebih memilih ibadah dari pada pekerjaan lainnya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

43. Apakah saudara selalu menyuruh orang lain untuk beribadah kepada Allah?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
44. Apakah ketika ada orang yang melakukan kesalahan, saudara akan menyadarkannya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
45. Apakah saudara akan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
46. Apakah saudara selalu menjalankan sholat lima waktu?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
47. Apakah saudara akan membiarkan orang yang berjudi?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
48. Apakah setelah membaca Majalah Kiprah ibadah saudara semakin meningkat?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
49. Apakah dalam keadaan senang atau susah saudara selalu mengingat Allah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

50. Ketika ada orang lain yang kesusahan, apakah saudara akan membantunya?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

c. Aspek Tujuan

51. Apakah saudara berdakwah hanya untuk mencari popularitas dan kedudukan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

52. Apakah saudara berdakwah/berceramah/beribadah hanya karena materi atau uang?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

53. Apakah saudara berdakwah/berceramah/beribadah hanya karena mengharap ridho Allah?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

54. Apakah saudara sebagai seorang muslim akan bertanggung jawab untuk menjadikan masyarakat lebih baik?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

55. Apakah saudara yakin bahwa usaha saudara akan bermanfaat bagi orang lain?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

56. Apakah akan semakin bertambah penghayatan saudara untuk mengamalkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

57. Apakah saudara akan senantiasa melaksanakan dakwah atau beribadah dengan penuh keikhlasan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

58. Apakah saudara akan selalu membina hubungan silaturahmi dengan sesama?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

59. Apakah saudara berdakwah atau berceramah untuk kemaslahatan umat?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

60. Menurut saudara, apakah perlu membantu memelihara hubungan baik dengan sesama manusia?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak